

**AKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MELALUI  
DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELAS VIII  
(DELAPAN) MTs BAITUL MAKMUR CURUP**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH**

**DIA MAYURAH**

**NIM: 17531033**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dia Mayurah, NIM : 17531033 mahasiswa IAIN Curup yang berjudul AKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MELALUI DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELAS VIII (DELAPAN) MTs BAITUL MAKMUR CURUP Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian Surat Permohonan ini kami ajukan. Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, Juli 2021

Mengetahui,

Pembimbing I



Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd.  
NIP.19701107 200003 2 004

Pembimbing II



Wandu Syahindra, M.Kom  
NIP.19810711 200501 1 004





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **65** /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/ /2021

Nama : **Dia Mayurah**  
Nim : **17531033**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Aktivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII (Delapan) MTs Baitul Makmur Curup**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 29 September 2021**  
Pukul : **11.00 – 12.30 WIB**  
Tempat : **Ruangan I**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Bakti Komalasari, M. Pd.**  
NIP. 19701107 200003 2 004

Sekretaris,

**Wandu Syahindra, M. Kom.**  
NIP. 19810711 200501 1 004

Penguji I,

**Dra. Susilawati, M. Pd.**  
NIP. 19660904 199403 2 001

Penguji II,

**Eka Fauziah, M.Pd.I**  
NIP. 19820114 201503 2 003

Mengesahkan  
di Fakultas Tarbiyah  
  
**Dr. H. Iqbal, M. Pd.**  
NIP. 19650627 200003 1 002





## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dia Mayurah  
NIM : 17531033  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, Juni 2021  
Penulis



**Dia Mayurah**  
**NIM. 17531033**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT. Atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul **“Aktivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Daring pada masa Pandemi Covid -19 Kelas VIII MTs Baitul Makmur Curup”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah di Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini merupakan hal yang tidak dapat penulis hindari, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis dalam bidang penulisan dan penelitian. Maka, menyadari akan kekurangan serta kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik, saran dan gagasan yang bersifat membangun dalam menyempurnakan makna dan isi yang terkandung dalam skripsi, sehingga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi kita semua dimasa yang akan datang.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulissampaikan terimakasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tabiyah IAIN Curup.
3. Bapak Mirzon Daheri, MA.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.

4. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd selaku Pembimbing I yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Wandu Syahindra, M.Kom selaku Pembimbing II yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Sugiatno, S.Ag.,M.Pd.I Pembimbing Akademik (PA).
7. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Curup.
8. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dan seluruh angkatan 2017.
9. Almamater Institut Agama Islam Negeri Curup yang saya banggakan, dan Seluruh teman-teman yang telah mensupport selama ini.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal saleh serta mendapatkan penilaian dari Allah SWT.Aamiin

Curup, Juli 2021

Penulis,



**Dia Mayurah**  
**NIM 17531033**

## MOTTO

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

*Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu amat berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'. – (Q.S Al-Baqarah: 45)*

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin

Puji syukur kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat serta karunia-Nya , skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Asri dan ibu Hatima yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberi kasih sayangnya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
2. Kakakku Deta Misnani S,Pd dan Dekki Pranata serta adikku tersayang Daniel Asmaul Husna dan Kanza Khalifatul Khari yang selalu memberikan semangat, mudah mudahan senantiasa diberi nikmat umur panjang, dan untuk adikku semoga diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu dan sehat selalu.
3. Para kakak serta orang terkasih Vidi Agung Adhyaksa S.sos, Rizka Fitria Ningrum, M.Pd, Lathifa Zahrani, Hasnah Agustina PU, Eni Putri dan Novi Puspita.
4. Ibu Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Wandu Syahindra, M.Kom selaku pembimbing II.
5. Sugiarno, S.Ag.,M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik (PA).
6. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Institut Agama Islam Negeri Curup.
7. Teman-teman Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dan seluruh angkatan 2017.
8. Almamater Institut Agama Islam Negeri Curup yang saya banggakan, dan Seluruhteman-teman yang telah mensupport selama ini.

Semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal saleh serta mendapatkan penilaian dari Allah SWT. Aamiin



# **AKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK MELALUI DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 KELAS VIII (DELAPAN) MTS BAITUL MAKMUR CURUP**

**Abstrak**  
**Oleh**  
**Dia Mayurah**

Penelitian ini berawal dari permasalahan perubahan pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi *Covid-19* yang berdampak cukup besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya dalam aspek pendidikan. Dengan adanya pandemi ini mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan pembelajaran di Indonesia yaitu pembelajaran harus dilaksanakan secara daring atau jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran secara daring di sekolah sudah terlaksana, salah satunya di MTs Baitul Makmur Curup. Pada pembelajaran daring mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VIII biasanya guru menggunakan Whatshapp, dan google form. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas pembelajaran aqidah akhlak melalui daring pada masa pandemi *Covid-19* kelas VIII di MTs Baitul Makmur Curup.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif, yang mendeskripsikan segala bentuk tindakan dan juga fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak secara daring. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Aktivitas pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang mengharuskan siswa untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan diri siswa.

Setelah data-data terkumpul peneliti mendapatkan hasil penelitian bahwa pandemi covid-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran aqidah akhlak, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka sekarang dialihkan menjadi pembelajaran Daring. Untuk pelaksanaan pembelajaran ada 3 tahap, yaitu persiapan sebelum pembelajaran (membuat RPP daring, media pembelajaran, dan buku aqida akhlak). Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan tiga aplikasi yaitu *whatsApp* *gooogle form* dan *YouTube*. Faktor pendukung dalam pembelajaran aqidah akhlak secara daring mencakup sarana dan prasarana sekolah, laptop, dan handphone. Sedangkan faktor penghambat atau kendala yaitu materi belum bisa tersampaikan secara menyeluruh, serta jarimngan internet.

**Kata Kunci:** *Aktivitas, Pembelajaran, Daring*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Fokus Masalah.....	7
C.Pertanyaan Penelitan.....	8
D.Tujuan Penelitian.....	8
E.Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Aktivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	10
1. Pengertian Aktivitas .....	10
2. Pembelajaran .....	11
a) Pengertian Pembelajaran .....	12
b) Tahapan Pembelajaran.....	12
B. Pengertian dan Tahapan Pembelajaran.....	12
1. Perencanaan Pembelajaran .....	12
2. Proses Pembelajaran .....	14
C. Aqidah dan Akhlak.....	17
1. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	22
2. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	22
3. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak .....	23
D. Pembelajaran Daring .....	24
1. Sistem Pembelajaran Daring .....	25
2. Penyelenggaraan Pembelajaran Daring.....	25
3. Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring .....	28
4. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	29
E. COVID-19 ( <i>Coronavirus Diseases</i> ) .....	30
F. Penelitian Relevan.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A.Jenis Penelitian .....	36
B.Waktu dan Tempat Penelitian.....	37

C.Subjek Penelitian .....	37
D.Jenis dan Sumber Data .....	38
E.Teknik Pengumpulan Data.....	39
F.Teknik Analisis Data.....	43
G.Uji Validitas Data .....	44
H.Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi MTs Baitul Makmur Curup .....	47
1. Sejarah MTs Baitul Makmur Curup .....	47
2. Visi, Misi dan Tujuan Mts Baitul Makmur Curup .....	48
3. Sarana dan Prasarana .....	49
B. Pemaparan Hasil Penelitian.....	50
1. Aktivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII pada masa Pandemi Covid-19 di Mts Baitul Makmur Curup .....	50
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di Masa Pandemi Covid-19 di Mts Baitul Makmur Curup .....	69
C. Pembahasan .....	70
1. Aktivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Baitul Makmur Curup .....	75
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di Masa Pandemi Covid-19 di MTs Baitul Makmur Curup .....	75
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang masalah**

Saat ini dunia dihadapkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama *Corona virus Diseases* atau dikenal dengan istilah *covid -19*. Dengan terus melonjaknya kasus positif virus corona di Indonesia mendesak pemerintah Indonesia untuk menangani pandemi Covid- 19 dengan membuat berbagai kebijakan seperti menerapkan *Physical distancing*, PSBB (pembatasan sosial berskala besar) dan Lockdown yang menimbulkan dampak besar di berbagai aspek kehidupan, khususnya pada aspek pendidikan di Indonesia. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem *E learning* atau *online learning*. Hal tersebut mendorong pemerintah untuk mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh.

Sebagaimana kita ketahui, sejak pertengahan bulan maret tahun 2020 pemerintah indonesia menetapkan kondisi darurat bencana, ditandai dengan dideklarasikannya *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19) sebagai bencana wabah nasional.<sup>1</sup> Covid-19 tidak hanya terjadi di Indonesia, akan tetapi telah menyebar ke seluruh dunia dan dapat dianggap sebagai keadaan darurat internasional.

---

<sup>1</sup> Amin, K, "Upaya Pencegahan Covid-19 (Corona) Di Lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Surat Edaran Kementrian Agama No.657/03/2020)," 2020. Hlm. 20

Covid-19 atau Corona Virus Disease mulai mewabah di Wuhan China pada Desember 2019. Penyebarannya semakin masif ke beberapa negara pada awal 2020 dan masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO menetapkan wabah ini sebagai pandemik global. Hingga saat ini, secara global. Pandemi Covid-19 ini merupakan sebuah masalah yang memang meresahkan di seluruh belahan dunia. Dalam menangani penyebarannya pemerintah mengeluarkan beberapa kebijakan salah satu diantaranya dalam dunia pendidikan yaitu menghentikan aktivitas di lingkungan pendidikan dan belajar mengajar dari rumah saja dengan Pembelajaran Daring.

Melalui surat edaran Mendikbud RI No. 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan, semua pendidikan di Indonesia tidak terkecuali mengambil langkah tegas atas himbauan pemerintah untuk melakukan aktifitas “belajar dari rumah”. Ketentuan tersebut juga didasari atas Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19), dan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 285.1 tahun 2020 Tentang Upaya Pencegahan Virus Covid-19.<sup>2</sup>

Segala aktifitas akademik yang biasa dilakukan di Madrasah, saat masa pandemi ini harus dilakukan dari rumah. Tidak hanya peserta didik, pendidik dan tenik (tenaga pendidikan) pun terpaksa harus bekerja dari rumah demi

---

<sup>2</sup> Qairul Ahmad Tabi'in, "Google Classroom Sebagai Alternatif ELearning Pembelajaran aqidah akhlak di Masa Pandemi Covid -19 di Madrasah Aliyah Hidayatullah Pringsurat", UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tsaqofatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam (3), no. 1 (2020): 12



pencegahan dan percepatan penurunan wabah Covid-19 termasuk di MTs Baitul Makmur Curup.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh dengan persaingan. Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat potensi dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu pendidikan di desain untuk memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>4</sup>

Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi sehingga peserta didik dapat memahami dengan

---

<sup>3</sup> Abdul Rahman, Wahyu Naldi, and Adiyatna Arifin, "Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Dan Implikasinya Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Indonesia," *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 4, no. 1 (2021): 98–107.

<sup>4</sup> Zelin Anggarini, Idi Warsah, and Eka Yanuarti, "Konsep Fitrah Dalam Al Qur'an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam" (PhD Thesis, IAIN CURUP, 2018).

baik.<sup>5</sup> Pembelajaran sendiri pada umumnya dilakukan oleh peserta didik dan pendidik secara tatap muka didalam suatu ruang kelas. Akan tetapi, pandemi Covid-19 membuat sistem pembelajaran tatap muka terganggu yang mengakibatkan pembelajaran harus dilakukan dari rumah untuk mencegah penyebaran Covid-19 lebih meluas. Menghadapi kondisis tersebut, pemerintah kemudian membuat kebijakan dengan mengganti sementara pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19.

Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang berbasis teknologi yang menggunakan aplikasi layanan berupa media online yang memang dirancang dan dibuat untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan. Pada pelaksanaan pembelajaran daring diperlukan sebuah perangkat-perangkat atau teknologi untuk mengakses secara online dimana saja dan kapan saja seperti handphone, smartpone, tablet, laptop, komputer, netbook, dan jaringan internet yang memang sekarang adalah barang yang tidak asing lagi dilihat dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran daring (Online) hadir untuk memberikan kemudahan dalam prproses pembelajaran, bahkan menjadi tren dimasa sekarang. Selain itu dengan mewabahnya Covid-19 di Indonesia proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan baru harus digantikan dengan pembelajaran daring. Sebuah pembelajaran daring yang baik akan memberikan solusi tetap terciptanya transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik dengan memanfaatkan kemajuan teknologi seperti sekarang ini.

---

<sup>5</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Ilmiah (Grobgan: Sarnu Untung, 2020)*, hal.1

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas *virtual*, video, teks *online* animasi email, pesan suara, telepon koferensi, dan *video streaming online*".<sup>6</sup> Aktivitas pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan yang mengharuskan siswa untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan diri siswa.

Berdasarkan pemaparan yang telah di uraikan penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah internalisasi ilmu pengetahuan kedalam diri siswa melauai proses interaksi antar siswa dengan pendidik. Dalam pembelajaran terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru aqidah akhlak kelas VIII di MTs Baitul Makmur Curup penulis memperoleh hasil temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara daring di sekolah sudah terlaksana.<sup>7</sup> Pada pembelajaran daring mata pelajaran aqidah akhlak di kelas VIII biasanya guru menggunakan *whatshapp*, *google form* dan *facebook*.

Pembelajaran mapel Akidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan pserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Merealisasikanya dalam perilaku Akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan

---

<sup>6</sup> Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonsesia di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature, hal.101

<sup>7</sup> observasi di MTs Baitul Makmur Curup, pada tanggal 04 Februari 2021

masyarakat yang majemuk pada bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan akidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>8</sup>

Pentingnya akidah dan akhlaq yang baik bagi peserta didik membuat pembelajaran mapel Aqidah Akhlak di MTs Baitus Makmur Curup harus tetap dilakukan walaupun pada masa pandemi Covid-19 yang membuat peserta didik dan pendidik harus berkomunikasi lewat jarak jauh untuk menerapkan protokol kesehatan. Pelaksanaan pembelajaran daring menjadi solusi yang tepat di masa pandemi Covid-19 seperti ini agar peserta didik tetap mendapatkan materi dan pengetahuan tentang pentingnya menjaga dan memiliki akidah serta akhlaq yang baik di zaman sekarang. Pendidik akan tetap bisa memberikan materi pelajaran dan memantau perkembangan peserta didik lewat media pembelajarn daring, baik itu lewat peserta didik langsung ataupun lewat wali peserta didik.

Pada satuan pendidikan menengah pertama pelaksanaan pembelajaran berbasis daring masih terbilang jarang atau bahkan baru kali pertama dilaksanakan. Sehingga penerapan pembelajaan daring di SMP/ MTs pasti akan menemui berbagai kendala. Kendala yang paling menonjol adalah perubahan kebiasaan yang terjadi pada diri siswa MTs Baitul Makmur Curup, awalnya diterima dengan baik, antusias karena kegiatan akan dilakukan dirumah.<sup>9</sup> Namun seiring berjalannya waktu akan menimbulkan sebuah kejenuhan dalam diri siswa karena melakukan sebuah rutinitas yang sama setiap hari. Selain itu, intensitas

---

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 *tentang Standar kompetensi Lulus dan Standar Isi Pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, Hal.52

<sup>9</sup> Wawancara ibu Wulan S,Pd pada tanggal 04 Februari 2021

guru dalam menyampaikan sebuah materi dalam salah satu mata pelajaran menjadi berkurang dan kurang maksimal.

Hal tersebut menjadi keluhan bagi siswa Mts Baitul Makmur khususnya siswa kelas VIII karena aktivitas pembelajaran pada saat pandemi siswa mengalami kesulitan dalam proses belajar khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak karena pembelajaran aqidah akhlak merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan praktek dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai pedoman kehidupannya.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini akan mencari dan mengkaji lebih mendalam terkait dengan aktivitas pembelajaran yang pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas VIII di Mts Baitul Makmur Curup. Dengan masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka penelitian ini dengan judul **“Aktivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII (Delapan) di MTs Baitul Makmur Curup”**.

## **B. Fokus Masalah**

Untuk lebih terarahnya penelitian ini dan mendalam tentang inti permasalahan yang diangkat, dan menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman dalam penulisan ini, maka penulis fokus pada masalah yang akan diteliti yaitu, Aktivitas pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah akhlak di kelas VIII (Delapan) yang dilakukan melalui daring yaitu khusus pada media Facebook pada masa pandemi covid-19 di Mts Baitul Makmur Curup.

---

<sup>10</sup> Muawanah, L. *Implementasi Metode Role Playing Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Pokok Akhlak Terpuji Kelas IV Semester Genap Di SD Islam Al Firdaus Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018*.



### **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana aktivitas pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII (Delapan) pada masa pandemi Covid-19 di MTs Baitul Makmur Curup?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Aqidah akhlak kelas VIII(Delapan) dimasa pandemi Covid-19 di MTs Baitul Makmur Curup?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui aktivitas pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII (Delapan) pada masa pandemi Covid-19 di MTs Baitul Makmur Curup.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Aqidah akhlak kelas VIII(Delapan) dimasa pandemi covid 19 di MTs Baitul Makmur Curup.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berbeda dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian bagian ini berisi tentang sumbangan. Kontribusi positif dari hasil penelitian baik secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi guna menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dibidang islami dan sosial, serta memberikan informasi dan sumbangan bagi pihak-pihak yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang aktivitas pembelajaran Aqidah akhlak kelas Delapan pada masa pandemi Covid19 di MTs Baitul Makmur Curup.

## 2. Praktis

### a. Bagi sekolah

Diharapkan mampu memberi pengetahuan dan informasi sehingga dapat menjadi informasi yang bermanfaat berkaitan dengan aktivitas pembelajaran aqidah akhlak pada masa pandemi covid-19 di MTs Baitul Makmur.

### b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah Ilmu pengetahuan dan sebagai sarana belajar untuk mendapatkan keterampilan tentang kepribadian, kedisiplinan dan pola pikir tentunya.

### c. Bagi Lembaga

Semoga bermanfaat untuk menjadikan Lembaga khususnya IAIN CURUP, dalam menekankan pemahaman tentang aktivitas pembelajaran Aqidah akhlak pada masa pandemi Covid-19.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Aktivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak

##### 1. Pengertian Aktivitas

Aktivitas adalah keaktifan dan kegiatan.<sup>11</sup> Menurut Nasution aktivitas adalah keaktifan jasmani dan rohani dan kedua duanya harus di hubungkan.<sup>12</sup> Menurut Zakia Darajat aktivitas adalah melakukan sesuatu dibawah kearah perkembangan jasmani dan rohaninya.<sup>13</sup>

Aktivitas belajar adalah penekanannya pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Rochman Natawijaya dalam Depdiknas belajar aktif adalah suatu aitem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa per panduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>14</sup>

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>15</sup> Sejalan dengan pendapat Azhar “menjelaskan bahwa pembelajaran adalah interaksi yang berlangsung antara guru dan peserta didik

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2005, hal.23

<sup>12</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas- Asas Mengajar*, Jakarta : Bumi aksara. 2010, hal.89

<sup>13</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama islam*, Jakarta: Bumi aksara.2011, hal.138

<sup>14</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Komputer*, Jakarta: Alfabet 2013, hal.96

<sup>15</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

yang di dalamnya membawa informasi dan pengetahuan”.<sup>16</sup> Sejalan dengan pernyataan Sagala “pembelajaran adalah mengajarkan siswa menggunakan prinsip-prinsip pendidikan dan teori-teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”.

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah internalisasi ilmu pengetahuan ke dalam diri siswa, melalui proses interaksi antar siswa dengan pendidik. Dalam pembelajaran terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pendidik. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi oleh guru selaku pendidik yang kemudian diterapkan melalui pertemuan k lasikal dengan didukung fasilitas yang memadai.

## **2. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif, dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dapat melibatkan dua pihak yaitu siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (learning process).<sup>17</sup>

### **a) Pengertian pembelajaran**

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “instruction” yang dalam bahasa Yunani disebut instructus

---

<sup>16</sup> Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers. 2011

<sup>17</sup> Anderson, RH, *pemilihan dan media pembelajaran*. Jakarta universitas terbuka dan pusat antar universitas di universitas terbuka, hal.1

atau “intruere” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.<sup>18</sup>

Kata pembelajaran mengandung makna yang lebih pro-aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar, sebab di dalamnya bukan hanya pendidik atau instruktur yang aktif, tetapi peserta didik merupakan subjek yang aktif dalam belajar.<sup>19</sup>

Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, karena tujuan utama pembelajaran adalah pembelajar itu sendiri<sup>20</sup>

## **B. Tahapan Pembelajaran**

Dalam membuat suatu rencana pembelajaran perlu dibuat tahapan-tahapan yang akan digunakan dalam pembelajaran, tujuannya adalah agar pembelajaran yang akan dilaksanakan benar-benar terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil yang diinginkan.<sup>21</sup>

### **1. Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Rahmawati “perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu dari seluruh kegiatan pembelajaran oleh karena itu, perencanaan

---

<sup>18</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hal.265.

<sup>19</sup> Hamzah, Nina Lamatenggo, *Op. Cit*, hal.70.

<sup>20</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.1.

<sup>21</sup> Ibrahim, Muslimin dan Nur, Mohamad, (2003). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*, Surabaya, UnesaUniversity Press, hal.24



memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan”.<sup>22</sup> Menurut Hamzah “pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan desain sebagai upaya untuk membelajarkan siswa”.<sup>23</sup> Itulah sebabnya siswa dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Upaya perbaikan pembelajaran dilakukan dengan asumsi, untuk perbaikan kualitas pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Dasar dari program kegiatan pembelajaran adalah satuan pelajaran yang diambil dari kurikulum. Menurut Harjanto “materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum, karena itu pemilihan isi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran atau kriteria-kriteria yang digunakan untuk isi kurikulum bidang studi bersangkutan”.<sup>24</sup> Dalam hal ini perlu dirumuskan pokok materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan jenis-jenis kegiatan belajar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sebenarnya mengandung aspek-aspek seperti siswa sebagai individu yang memiliki tingkat kesiapan yang memadai, langkah pengambilan keputusan, sasaran tujuan tertentu yang akan dicapai, cara atau tindakan yang diambil, bagaimana menilai hasil belajar siswa, serta apa saja

---

<sup>22</sup> Rohmawati, A. (2009). Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, hal.14

<sup>23</sup> Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, hal. 2

<sup>24</sup> Harjanto. 1997. *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 222

yang harus diperlukan dalam upaya pencapaian tujuan. Perencanaan pengajaran dibuat untuk antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang inovatif dalam upaya pencapaian tujuan yang diharapkan.

## **2. Proses Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses realisasi dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, atau dengan kata lain pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan”. Proses pengajaran itu dilandasi oleh prinsip-prinsip yang fundamental yang akan menentukan apakah pengajaran itu berjalan secara wajar dan berhasil. Sedangkan Rahmawati “menjelaskan proses pengajaran merupakan interaksi antara row input, instrumental input dan pengaruh lingkungan”.<sup>25</sup> Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diselenggarakan sesuai dengan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran. Situasi pengajaran itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada faktor internal atau dari peserta didik sendiri dan faktor eksternal atau dari lingkungan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Faktor Siswa**

Menurut Hamalik “murid adalah unsur penentu dalam proses pembelajaran. Muridlah yang membutuhkan pengajaran, bukan guru,

---

<sup>25</sup> Rahmawati, D. S (2009). *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang: Semarang, hal.17

guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid”.<sup>26</sup> Muridlah yang belajar, karena itu maka muridlah yang membutuhkan bimbingan. Sehingga murid merupakan komponen terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar

b. Faktor Guru/ Tenaga Pengajar

Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru, karena guru berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan pandangan hidup peserta didik. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi profesional dalam penguasaan mata pelajaran, pedagogik, kepribadian dan sosial. Menurut Sopian “guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih, mengembangkan personalia serta keterampilan profesional dan sosial”.<sup>27</sup>

c. Faktor Kurikulum

Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang berbeda namun erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu perencanaan yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan yang memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar. Menurut Hamalik “Semua proses mengajar atau pengajaran, atau pelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum

---

<sup>26</sup> Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, hal.99

<sup>27</sup> Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, hal.96

tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan/sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktor-faktor lainnya”.<sup>28</sup>

Menurut Sugandi “evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedang sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas”.<sup>29</sup> Sedangkan menurut Hamalik “proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar”.<sup>30</sup> Dari dua pendapat di atas evaluasi dimaksudkan untuk mengamati suatu proses pengajaran, di dalamnya meliputi peranan guru, strategi pengajaran, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar yang diterapkan pada pengajaran. Itu sebabnya evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar dituntut mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (segi afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotorik).

#### d. Faktor Sarana dan Prasarana

Menurut Barnawi dan Arifin “sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan

---

<sup>28</sup> Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, hal. 1

<sup>29</sup> Sugandi, Ahmad, dkk. 2006. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UNNES Perss, hal. 109

<sup>30</sup> *ibid*, hal. 145

prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan”.<sup>31</sup>

### C. Aqidah Akhlak

Secara etimologis *aqidah* berakar dari kata „*aqada-ya*“*qidu-*„*aqdan-aqidatan*. „*Aqidatan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kukuh.<sup>32</sup> Bentuk jamaknya adalah „*aqat*“*id*.<sup>33</sup> Setelah terbentuk menjadi „*aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara kata „*aqdan* dan *aqidah* adalah keyakinan itu tersimpul dengan kukuh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Menurut Hasan Al-Banna “Aqidah (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.

Menurut Abu Bakar Jabir al-Jaxairy “Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan keberadaannya dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.”<sup>34</sup>

Menurut Yusuf Al-Qardhawi akidah islam bersifat *syumuliyah* (sempurna) karena mampu menginterpretasikan semua masalah besar dalam

---

<sup>31</sup> Arifin M, Barnawi. 2014. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz-Media, hal.40

<sup>32</sup> Yunahar Ilyas, (2014), *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, hal.1

<sup>33</sup> Lahmuddin Lubis & Elfiah Muchtar, (2009), *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, hal.94

<sup>34</sup> Ibid hal. 2



wujud ini, tidak pernah membagi manusia di antara dua Tuhan (Tuhan kebaikan dan Tuhan kejahatan), bersandar pada akal, hati, dan kelengkapan manusia lainnya. Dari beberapa pengertian akidah di atas, penulis menyimpulkan bahwa akidah adalah suatu keyakinan yang tertanam di dalam hati manusia yang di terima oleh akal dan pasti kebenarannya, dan menolak segala sesuatu yang mangingkari keyakinan tersebut.

Akhlak secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaqun* sebagai jamak dari kata *khuluqun*, yang berarti : perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat, atau sistem perilaku yang dibuat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. Dalam kamus Al-Munjid *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha menganal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Deden Makbuloh, Abdul hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya bersih dari segala bentuk keburukan. Akhlak secara terminologi (istilah) dapat di lihat dari beberapa pendapat para ahli, diantaranya : Menurut Al-Thabari, yang dimaksud dengan akhlak mulia di sini adalah agama Islam. Ini artinya keseluruhan ajaran Islam mengandung

nilai-nilai dan norma-norma mulia yang harus di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Imam Al-Ghazali mengatakan “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih lama. Apabila lahir tingkah laku yang indah dan terpuji maka dinamakan akhlak yang baik, dan apabila yang lahir itu tingkah laku yang keji, dinamakan akhlak yang buruk. Menurut Ibnu Miskawaih, akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.

Ibrahim Anis mengatakan “sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Akhlak adalah suatu bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *iradiyah ikhtiyariyah* (kehendak pilihan) berupa baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya, ia menerima pengaruh pendidikan yang baik dan yang buruk.

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi dan memiliki lima ciri penting dari akhlak, yaitu:

- a. Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadian
- b. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa melakukan suatu perbuatan

yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, atau gila.

- c. Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan, keputusan yang bersangkutan.
- d. Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- e. Sejalan dengan ciri-ciri di atas perbuatan akhlak (khusus akhlak yang baik), akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas sematamata karena Allah SWT.

Pernyataan-pernyataan di atas, dapatlah diartikan bahwa akidah akhlak adalah dasar-dasar pokok keyakinan sesuai ajaran Islam mengenai sikap atau perilaku seorang muslim untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dalam mengharapkan ridho Allah SWT. Akhlak terbagi menjadi dua yaitu, sebagai berikut:

- a. Akhlak Mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (akhlak terpuji) 1) Ikhlas 2) Tawakal 3) Sabar 4) Syukur 5) Qana'ah (menerima) 6) Khunudzon 7) Tawadu' (rendah hati) 8) Tasamuh (murah hati) 9) Ta'awaun (tolong-menolong) 10) Pemaaf.
- b. Akhlak Madzmumah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang buruk (akhlak tercela) 1) Riya 2) Nifaq 3) Ananiyah 4) Putus

asa 5) Hasad 6) Dendam 7) Gibah 8) Fitnah 9) Namimah 10) Takabur.

Ayat Al-Qur'an tentang budi pekerti yang agung Q. S. Al-Qalam: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ada 4 fungsi terdiri dari: Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pencegahan, yaitu mencegah hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya. Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.

Sebagaimana dengan apa yang dicontohkan nabi Muhammad terkait aqidah akhlak sesuai dengan apa yang di sampaikan al-qur'an pada surah Al-Ahzab ayat 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

## 1. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Ruang Lingkup pembelajaran aqidah akhlak terdiri atas:

- a. Masalah Aqidah (Keimanan) meliputi 6 rukun iman yaitu; 1) iman kepada Allah, 2) iman kepada malaikat Allah, 3) iman kepada Rasul Allah, 4) Iman kepada kitab Allah, 5) Iman kepada hari kiamat, 6) iman kepada qada' dan qodar Allah.
- b. Akhlak para al-anbiya' atau rasul-rasul Allah Swt yang diceritakan dalam Al-Qur'an maupun hadis Rasulullah SAW.
- c. Pembiasaan Akhlak, meliputi akhlak mahmudah yang diteladani dan Akhlak madzmumah yang seyogyanya dihindari.

## 2. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Adapun mata pelajaran aqidah akhlak memiliki fungsi sebagaimana berikut:

- a. Pengembangan, aqidah akhlak merupakan salah satu pelajaran yang fokus kajiannya memberikan dorongan dan motivasi untuk selalu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan akan kebenaran agama islam baik yang dilaksanakan secara pribadi maupun di dalam lingkungan keluarga.
- b. Perbaikan, memberikan pemahaman dan pengalaman demi memperbaiki kesalahan-kesalahan perihal keimanan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, memberikan usaha preventif atau sebagai penangkal aqidah yang tidak benar.

- d. Pemahaman, memberikan pengetahuan cara membaca dan memberikan pemahaman dari kandungan serta pelajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis.

### 3. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak

Tujuan mata pelajaran aqidah akhlak yang paling utama adalah meningkatkan kualitas dan mutu keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. adapun tujuan pembelajaran aqidah akhlak dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Memberikan pengetahuan, kepada peserta didik, serta penghayatan akan hal-hal yang harus di tanamkan dalam hati (keimanan) sehingga terinternalisasi nilai-nilai yang baik dalam segi akhlak dan perilakunya.
- b. Memberikan pengetahuan dan penghayatan serta pengamalan yang dilandasi kemauan yang kuat terhadap akhlak terpuji dan menjauhi segala perilaku yang buruk baik kepada Allah Swt, sesama makhluk-Nya, alam sekitar maupun terhadap diri sendiri. Sebagaimana yang disampaikan Abu Huraira Ra bahwa Rasulullah SAW pernah Bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi).

#### D. Pembelajaran Daring

Menurut Thome “pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online”.<sup>35</sup> Menurut Bilfaqih dan Qomarudin “Pembelajaran daring merupakan program pelaksana kelas belajar untuk mencapai kelompok yang kuat dan luas melalui jaringan internet dengan jumlah peserta yang tidak terbatas pembelajaran dapat dilaksanakan secara kuat dan dapat dilakukan secara gratis maupun berbayar”.<sup>36</sup> Menurut Moore “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dengan aksesibilitas, fleksibilitas, konektivitas, dan kemampuan untuk menciptakan beragam jenis interaksi pembelajaran”.<sup>37</sup> Dalam pembelajaran daring siswa diberikan materi berupa rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas mingguan yang harus diselesaikan siswa dengan batas waktu yang telah ditentukan”.<sup>38</sup>

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan penulis dapat menyimpulkan pembelajaran daring atau dalam jaringan adalah pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya luas. Dalam pembelajaran secara daring siswa belajar menggunakan aplikasi *online* sehingga mampu meningkatkan kemandirian siswa saat belajar.

---

<sup>35</sup> Kuntarto, E. (2017). *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature. hal.101

<sup>36</sup> Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish, hal.1

<sup>37</sup> Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *Internet and Higher Education*.

<sup>38</sup> *Ibid* hal.4

## 1. Sistem Pembelajaran Daring

Pendidikan jarak jauh atau daring dilaksanakan dalam berbagai bentuk pembelajaran yang pada dasarnya membutuhkan ketersediaan berbagai sumber belajar. Menurut Rahmawati “pola pembelajaran ini mencakup penyelenggaraan program pembelajaran melalui pendidikan tertulis atau korespondensi, bahan cetak (modul), radio, audio/ video, TV, berbantuan komputer, dan atau multimedia melalui jaringan computer”.<sup>39</sup>

Menurut Warsita (2007:16) sistem pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau daring adalah:

“(1) peserta didik belajar mandiri baik secara individual maupun kelompok dengan bantuan minimal dari orang lain, (2) materi pembelajaran disampaikan melalui media yang sengaja dirancang untuk belajar mandiri. internet dimanfaatkan sebagai media untuk penyampaian materi pembelajaran dalam pendidikan jarak jauh atau Daring, (3) untuk mengatasi masalah belajar diupayakan komunikasi dua arah antara peserta didik dengan tenaga pengajar atau lembaga penyelenggara. Komunikasi dua arah ini dapat berupa tatap muka maupun komunikasi melalui media elektronik atau sering disebut sebagai tutorial elektronik, (4) untuk mengukur hasil belajar secara berkala diadakan evaluasi hasil belajar, baik yang sifatnya mandiri maupun yang diselenggarakan di institusi belajar, (5) pada dasarnya peserta pendidikan jarak jauh dituntut untuk belajar mandiri, belajar dengan kemauan dan inisiatif sendiri”.<sup>40</sup>

## 2. Penyelenggaraan Pembelajaran Daring

Pembelajaran dalam jaringan atau daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia, meski demikian, pembelajaran secara daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diajarkan kepada siswa. Menurut Mulyana “Guru harus memahami bahwa pembelajaran merupakan suatu hal yang

---

<sup>39</sup>Rahmawati, D. S (2009). *Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa PJJ S1 PGSD Universitas Negeri Semarang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang: Semarang, hal.23

<sup>40</sup> Warsita. 2007. "Peranan TIK Dalam penyelenggaraan PJJ". *Jurnal Teknodik*. April 2007. Nomor 20: 9 – 41. Jakarta: Pustekom depdiknas, hal.100



sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan”. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan hanya pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet, dan guru bukan hanya sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media (*online*), pembelajaran daring harus tetap dipersiapkan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran tatap muka.

Dalam pembelajaran daring guru harus tetap menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik meskipun tidak secara maksimal, oleh karena itu penggunaan metode ceramah perlu diterapkan dalam pembelajaran daring. Menurut Tambak “metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan”.<sup>41</sup> Setelah diberikan penjelasan materi tentu peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Karena dalam pembelajaran daring ini guru selalu memberikan tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik. Menurut Supardi “metode penugasan adalah metode pengajaran dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan”.<sup>42</sup>

Menurut Majid “perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai

---

<sup>42</sup> Supardi. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers2014, hal.58

tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”.<sup>43</sup> Berdasarkan pernyataan ini, perencanaan pembelajaran daring yang ideal harus mengikuti pola yang telah disebutkan yaitu:

“1. Perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses menyiapkan materi pembelajaran. 2. Penggunaan media, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. 3. Penggunaan pendekatan, mencerminkan cara berpikir dan sikap seorang pendidik dalam menyelesaikan permasalahan yang ditemui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. 4. Penggunaan metode pembelajaran, suatu proses pemberian bahan ajar secara teratur dan sistematis kepada siswa oleh guru atau pengajar. 5. Mengevaluasi dalam jangka waktu tertentu, kemudian melaksanakan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan”.

Hal utama yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran adalah menyiapkan materi dan menyusun materi yang sesuai. Materi pembelajaran berasal dari indikator pencapaian kompetensi, sehingga rangkaian materi yang disampaikan guru mampu menerapkan standar isi pada kurikulum 2013. Menurut Syarifudin (2020) “teori konstruktivisme yang memungkinkan siswa berperan aktif harus tetap diperhatikan dalam materi pembelajaran daring, oleh karena itu materi yang diberikan bukan materi yang utuh atau materi yang kompleks, melainkan materi berupa rangsangan atau stimulus untuk mengarahkan siswa menarik sebuah kesimpulan dari kompetensi yang hendak dikuasai”. Untuk mempermudah proses pembelajaran maka penggunaan media dalam pembelajaran daring harus tetap diperhatikan. Pendekatan dan metode pembelajaran harus berdasarkan kebutuhan virtual, karena tidak semua metode konvensional dapat digunakan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu dilakukan modifikasi terlebih dahulu.

---

<sup>43</sup> Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.17

Menurut Dillon terdapat tiga hal yang dapat memberikan efek terhadap pembelajaran daring yaitu:

“1. Teknologi, jaringan harus diatur sedemikian rupa sehingga dapat dilakukannya pertukaran sinkronisasi dan asinkronisasi, siswa harus memiliki akses yang mudah (misalnya melalui akses jarak jauh) dan jaringan harus mengambil waktu paling sedikit untuk bertukar dokumen. 2. Karakteristik pengajar, pengajar memiliki peran utama dalam keefektifan pembelajaran secara daring. Siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur atau pengajar yang memiliki sifat positif terhadap penyaluran materi dan memahami tentang teknologi akan mampu menghasilkan pembelajaran yang positif. 3. Karakteristik siswa, Leidner mengungkapkan bahwa siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring”<sup>44</sup>.

Bahan belajar harus dijamin sampai pada sasaran peserta didik sebelum waktu digunakan. Pelayanan dukungan belajar (*student support service*) perlu dikembangkan, mengingat dalam pendidikan jarak jauh atau daring peserta didik perlu lebih banyak bantuan belajar. Penilaian peserta didik dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan jarak jauh atau daring yang diukur dari seberapa baik produk dari sistem tersebut. Untuk itu penilaian yang teratur hendaknya dilakukan sepanjang proses pembelajaran dan di akhir satu satuan waktu pendidikan. Penilaian yang dimaksud hendaklah beracuan patokan (*Criterion Reference Evaluation*) adil dan tidak kompromis.

### **3. Media Yang Digunakan Dalam Pembelajaran Daring**

Menurut Tafonao “media adalah alat bantu dalam proses pembelajaran yang mana dengan adanya media dapat merangsang peserta didik melakukan

---

<sup>44</sup> Syarifudin, A. S. (2020). *Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua, 5(1), 31-34.

sesuatu, memotivasi pola pikir, kemampuan dalam diri, serta keterampilan yang dimiliki sehingga dapat mendorong proses belajar”.<sup>45</sup> Menurut Yohana “salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran adalah media daring, pembelajaran daring (*online learning*) merupakan model pembelajaran yang berbasis ICT (*Information Communication Technology*)”. Pembelajaran daring termasuk model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan demikian, siswa dituntut mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses pembelajarannya.

Hal ini jelas bahwa keaktifan peserta didik dalam belajar daring sangat menentukan hasil belajar yang mereka peroleh. Semakin ia aktif, semakin banyak pengetahuan atau kecakapan yang akan diperoleh. Biasanya media yang banyak digunakan dalam belajar daring adalah menggunakan media *Smartphone* berbasis *Android* dan *laptop*

#### **4. Kelebihan Dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Menurut Suhery pembelajaran secara daring memiliki kelebihan diantaranya:<sup>46</sup>

- a. Pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui internet secara kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang teratur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat mengulang materi setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan. Siswa akan lebih mudah mendapatkan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dipelajarinya dengan mengakses internet.
- d. Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang bisa diikuti dengan jumlah siswa yang banyak.
- e. Siswa yang pasif bisa menjadi aktif.
- f. Pembelajaran menjadi lebih efisien karena dapat

---

<sup>45</sup> Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), hal.05

dilakukan kapan saja dan dimana saja terutama bagi mereka yang tempat tinggalnya yang lebih jauh.

Menurut Suhery kelebihan pembelajaran daring juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

a. Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara pengajar dan siswa menjadi atau bahkan antara siswa itu sendiri. b. Pembelajaran daring lebih banyak ke aspek bisnis daripada sosial dan akademik. c. Pembelajaran yang dilakukan cenderung lebih ke tugas yang diberikan guru melalui buku yang diberikan. d. Pengajar dituntut untuk lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan *ICT (Information Communication Technology)*. e. Siswa yang kurang mempunyai motivasi belajar cenderung gagal. f. Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telpon dan komputer.

Pembelajaran daring terkadang juga ada kelebihan dan kekurangan yang dialami oleh peserta didik. Kekurangan yang paling menonjol adalah pengajar dan siswa tidak terbiasa dengan pembelajaran daring. Apalagi dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi melalui *Smartphone* ataupun *Laptop* karena tidak semua peserta didik bisa menggunakannya terutama untuk anak tingkat Sekolah Dasar yang masih minim pengetahuan menggunakan media elektronik.

#### **E. COVID-19 (*Coronavirus Diseases*)**

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah *Covid-19 (Coronavirus Diseases)*, diketahui asal muasal virus ini yaitu berasal dari Wuhan, Tiongkok, ditemukan pada akhir tahun 2019. *Coronavirus* adalah sekelompok besar virus yang menyebabkan penyakit ringan hingga kematian pada penderitanya. *Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19)*

adalah penyakit yang sebelumnya tidak pernah ditemukan pada manusia karena tergolong penyakit jenis baru yang disebabkan oleh virus. Gejala umum infeksi *Covid-19* antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti batuk, demam, dan sesak napas.

Masa inkubasi virus ini sekitar 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari. Infeksi *Covid-19* dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis yang timbul yaitu demam (suhu  $>38^{\circ}\text{C}$ ), batuk dan kesulitan bernafas. Selain itu dapat disertai dengan sesak napas memberat, *fatigue*, *myalgia*, gejala *gastrointestinal* seperti diare serta gejala saluran nafas lain. Setengah dari beberapa pasien timbul sesak dalam satu minggu.

Berikut sindrom klinis yang dapat muncul jika terinfeksi:

1) Tidak berkomplikasi

Kondisi ini merupakan suatu kondisi yang terbilang kondisi teringan. Gejala yang muncul merupakan gejala yang tidak spesifik. Gejala utama tetap muncul seperti demam, batuk, dapat disertai dengan nyeri tenggorokan, kongesti hidung, sakit kepala, dan nyeri otot.

2) *Pneumonia* Ringan

Gejala utama yang muncul seperti demam, batuk, dan sesak. Namun tidak ada tanda *pneumonia* berat. Pada anak-anak dengan *pneumonia* ringan ditandai dengan batuk dan susah bernapas.

3) *Pneumonia* berat, pada pasien dewasa:

Gejala yang muncul diantaranya demam atau infeksi saluran nafas dengan tanda yang muncul yaitu takipnea (frekuensi napas: 30x/menit),

distress pernapasan berat atau saturasi oksigen pasien <90% udara luar. Virus ini semakin cepat menyebar ke berbagai negara lainnya yang dibawa oleh para wisatawan atau orang-orang yang berkunjung ke negara lain yang tanpa sadar telah terpapar virus corona sehingga mereka menyebarkannya ke orang lain yang belum terpapar. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab virus corona menyebar dengan sangat cepat di Negara-negara lain. Salah satu negara yang terdampak adalah negara Indonesia. Kasus penyebaran virus corona ini semakin bertambah setiap harinya di negara Indonesia. Akibatnya banyak sektor-sektor yang terhambat salah satu contohnya yaitu dalam sektor pendidikan. Sekolah-sekolah serta kampus-kampus seluruhnya diliburkan terkait dengan corona virus tersebut. Salah satunya yaitu sekolah dasar. Pembelajaran di sekolah dasar menjadi terhambat karena mengikuti instruksi pemerintah yang mengharuskan libur sekolah dan menyuruh siswanya untuk belajar di rumah masing-masing. Melihat kondisi ini pemerintah menerapkan pembelajaran jarak jauh.

#### **F. PENELITIAN RELEVAN**

Orisinalitas penelitian merupakan kumpulan kajian terdahulu sebagai bukti keaslian penelitian yang dilakukan seorang peneliti. Orisinalitas data dapat diambil dari berbagai kajian ilmiah mulai dari karya tulis ilmiah, skripsi, jurnal penelitian, dan berbagai penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Adapun fungsi dari bagian orisinalitas penelitian ini adalah memberikan pemaparan keaslian data yang dapat menunjukkan bahwa masalah dalam penelitian yang dilakukan belum pernah dikaji dan dipecahkan

oleh penelitian terdahulu. Berikut ini bukti orisinalitas dari penelitian dengan perbandingan yang dipaparkan peneliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ismi Fahrunnisah Rambe pada tahun 2020, pada skripsinya yang berjudul “Implementasi Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN Mandailing Natal”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) perencanaan dilakukan dengan melakukan pendataan kondisi dan nomor telepon siswa untuk dibuatkan grup *WhatsApp* sebagai sarana komunikasi dan menyiapkan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP). 2) pada pelaksanaan dilaksanakan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan dengan absensi di *google form*, kegiatan inti dilakukan dengan penyampaian materi dan diskusi dan kegiatan penutup dilakukan dengan penarikan kesimpulan dan penugasan. 3) pada kegiatan penutup dilakukan dengan dua penilaian, yaitu penilaian tulis atau tes dan penilaian keterampilan yaitu dengan tugas maupun proyek Relevansi dari penelitian yang dilakukan oleh Isma Fahrunnisah dengan peneliti adalah adanya kesamaan dalam tema penelitian untuk membahas implementasi pembelajaran daring pada masa pandemic covid-19. perbedaan penelitian Ismi Fahrunnisah dengan yang peneliti lakukan adalah peneliti lebih terfokus pada studi kasus



pembelajaran Aqidah Akhlak sedangkan penelitian Ismi lebih kepada pembelajaran biologi.<sup>47</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mega Berlina Yolandasari, skripsinya yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Gepogo Boyolali,”. Hasil dari penelitian ini didapati bahwa 1) pelaksanaan pembelajaran daring di kelas yang diajar dinilai kurang efektif. 2) kelebihan yang didapati selama proses pembelajaran daring adalah waktu pembelajaran yang relatif fleksibel sedangkan kekurangannya terletak pada interaksi antara guru dan siswa yang kurang serta jaringan internet yang tidak stabil. 3) pembelajaran daring berjalan lebih baik jika ada media pembelajaran yang menarik bagi siswa, misalnya video, *slide show power point*. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Mega Berliana Yolanda sari adalah sama-sama mengkaji mengenai implementasi pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sedangkan perbedaannya Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada implementasi model pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah dan guru mata pembelajaran Aqidah Akhlaq sedangkan Mega berliana pada sample di kelas II MI pada mata peajaran Bahasa Indonesia.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Ismi Fahrunnisah Rambe, “Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 1 Mandailing Natal” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

<sup>48</sup> Mega Berliana Yolandasari, “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020,” 2020.

3. Penelitian oleh Dinda Indah Mawarda, Skripsinya Yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid- 19 Terhadap Hasil Belajar Matematika.” Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa 1) Nilai prestasi belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran daring melalui medi *WhatsApp Group* mencapai KKM 50% 2) Prestasi belajar sesudah menggunakan model pembelajaran daring melalui media *WhatsApp Group* rata-ratanya diatas KKM 3) hasil belajar sesudah menggunakan media *WhatsApp Group* lebih baik daripada media-media sebelum menggunkannya. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Dinda Indah Mawaddah adalah sama-sama mengkaji mengenai implementasi pembelajaran daring yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19 sedangkan perbedaannya Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terfokus pada implementasi model pembelajaran daring yang dilakukan oleh sekolah dan guru mata pembelajaran Aqidah Akhlaq sedangkan penelitian yang Dinda Indah lakukan lebih terfokus pada pembelajaran matematika.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Dinda Indah Mawaddah, “*EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMIC COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA*” (PhD Thesis, Universitas Pancasakti Tegal, 2020).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.<sup>50</sup> Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari proses penelitian yang disajikan ke dalam bentuk-bentuk kalimat. Hasil penelitian kualitatif ini berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data-data tersebut mencakup transkrip wawancara, dokumen pribadi dan resmi, memo, gambar dan rekaman-rekaman resmi lainnya.

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penemuan dan pengumpulan, analisa dan interpretasi data visual dan naratif yang komprehensif untuk mendapatkan pemahaman tentang suatu fenomena atau masalah yang menarik perhatian.<sup>51</sup> Penelitian ini digunakan agar dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara mendalam dengan jenis penelitian fenomenologi, hal ini didapati dari sebuah fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar sehingga menghasilkan suatu informasi yang diperlukan yang membahas tentang “Aktivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII (Delapan) Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Mts Baitul Makmur Curup”.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal.7

<sup>51</sup> Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 335

## **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Suatu penelitian memerlukan tempat penelitian yang akan dijadikan objek untuk memperoleh data yang di perlukan guna mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MTS Baitul Makmur Curup, pada tanggal 02 juni s/d 15 juli semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

## **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, karena sifatnya kualitatif maka diperlukan subjek penelitian. Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat memperoleh data untuk variabel yang dipermasalahkan.<sup>52</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Guru Aqidah Akhlak dan siswa kelas VIII di MTS Baitul Makmur Curup.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pemilihan informasi dengan teknik Purposive Sampling, yaitu teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu diantaranya, Guru Aqidah Akhlak melakukan aktivitas pembelajaran melalui daring dan siswa kelas VIII melaksanakan pembelajaran daring melalui whatsapp, *google form*, dan youtube. Subjek yang diambil adalah siswa kelas VIII E dari lima kelas (VIII A-E). Peneliti mengambil subjek tersebut karena siswa kelas VIII E lebih aktif pada saat pembelajaran Daring.

---

<sup>52</sup> SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 1998), hal. 129

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

Data penelitian adalah informasi yang akan diolah yang diperlukan untuk menguji hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data penelitian ada yang dalam bentuk kuantitatif, misalnya hasil pengukuran dan ada pula dalam bentuk kualitatif, misalnya deskripsi data dalam bentuk kata-kata dan gambar atau yang tidak dalam bentuk angka. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

##### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diambil sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Data primer dari penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dari guru mata pelajaran aqidah akhlak MTS Baitul Makmur Curup.

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder, dimana data juga dapat diperoleh dari orang yang mungkin mengetahui. Data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang diperoleh dari siswa kelas VIII MTS Baitul Makmur Curup pada pelajaran aqidah akhlak.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa diartikan suatu cara untuk memperoleh data yang penulis inginkan, menurut Suharsimi Arikunto adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>53</sup>

Jika seorang peneliti belum bisa menentukan teknik data apa yang akan digunakan dalam sebuah penelitiannya, maka peneliti tersebut tidak akan dapat melakukan penelitiannya secara maksimal dan tentunya data yang diperoleh juga tidak akan menjawab permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitiannya. Untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan yang dibahas, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### 1. Interview (wawancara)

Selain dari pengumpulan data dengan cara pengamatan, maka dalam ilmu sosial data dapat juga diperoleh dengan mengadakan *interview* atau wawancara. Interview adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.<sup>54</sup> Dalam hal ini informasi dan keterangan diperoleh langsung dari responden atau informasi dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap. Adapun tanya jawab yang telah dilakukan oleh peneliti lebih bersifat kepada wawancara tak berstruktur.

---

<sup>53</sup>SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianPendekatanPraktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 1991), hal.134

<sup>54</sup>SutrisnoHardi, *MetodologiReseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 192

Yang dimaksud dalam wawancara ini adalah lebih bersifat informal, yang diajukan dengan bebas saat wawancara. Wawancara ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada saat wawancara dilaksanakan. Adapun yang akan diwawancarai oleh penulis adalah guru akidah akhlak kelas VIII MTS Baitul Makmur Curup.

## 2. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu kegiatan yang kompleks, suatu proses yang terangkai dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik observasi dilakukan apabila berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>55</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi Non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas subjek yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat independent.<sup>56</sup> Observasi yang diambil yaitu observasi terstruktur, dimana observasi dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.<sup>57</sup>

**Tabel 1.1 Kisi kisi Lembar Observasi**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
	Perencanaan pembelajaran Aqidah akhlak	1. Membuat RPP pembelajaran daring 2. Membuat media pembelajaran	

<sup>55</sup> Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, hal. 145

<sup>56</sup> ibid

<sup>57</sup> Ibid

Pelaksanaan Pembelajaran Daring mata Pelajaran Aqidah Akhlak		3. Menyiapkan materi atau bahan ajar	
	Proses pembelajaran Aqidah Akhlak	4. Kesiapan guru dalam pembelajaran 5. Metode yang digunakan guru 6. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring 7. Karakteristik peserta didik 8. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring 9. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring 10. Kesulitan	
	Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak	12. Bentuk evaluasi dalam pembelajaran daring	

### 3. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dibangun sebuah makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan sebagai kegiatan dalam rangka pengumpulan data jika seorang peneliti ingin mengadakan kajian awal



untuk menemukan permasalahan yang hendak diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>58</sup>

Jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini yakni wawancara terstruktur artinya, wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis untuk pengumpulan data.

**Tabel 1.2 Kisi kisi Lembar Wawancara**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Pelaksanaan Pembelajaran Daring mata Pelajaran Aqidah Akhlak	Perencanaan pembelajaran Aqidah akhlak	1. Membuat RPP pembelajaran daring 2. Membuat media pembelajaran 3. Menyiapkan materi atau bahan ajar	
	Proses pembelajaran Aqidah Akhlak	4. Kesiapan guru dalam pembelajaran 5. Metode yang digunakan guru 6. Media yang digunakan guru dalam pembelajaran daring 7. Karakteristik peserta didik 8. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran daring	

<sup>58</sup> Ibid hal. 231

		9. Sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring 10. Kesulitan	
	Evaluasi Pembelajaran Aqidah Akhlak	12. Bentuk evaluasi dalam pembelajaran daring	

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif. Analisa itu sendiri berarti memilah-milah, menguraikan, menjelaskan data sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Dalam pengumpulan data tidak serta merta didapat dan langsung dianalisis. Akan tetapi menggunakan metode deskriptif analitik. Yaitu suatu metode dalam pengolahan terlaksana setelah data terkumpul kemudian dianalisa sesuai dengan keadaan yang terjadi di tempat penelitian tersebut. Dalam penelitian ini ada beberapa hal penting yang dilakukan di antaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kesimpulan dari data-data informasi yang diperoleh dari hasil pengumpulan data baik menggunakan metode interview maupun observasi. Data yang terkumpul masih berupa data

mentah yang masih diolah sehingga masih perlu dipilih mana yang dianggap penting dan mana yang dianggap tidak penting.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang muncul dari catatan dilapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dalam memudahkan penarikan kesimpulan.

## 3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

## 4. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang di ungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data maka penulis menarik kesimpulan

## **G. Uji Validitas Data**

Setelah mendapatkan data-data, selanjutnya peneliti menguji data yang telah diperoleh dengan melakukan triangulasi data. Penelitian kualitatif harus bisa mendapatkan data yang kredibel, untuk itu sangat perlu dilakukannya uji kevalidan data yang diperoleh. Uji validitas data dalam

penelitian kualitatif bisa dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, diskusi bersama teman sejawat, dan analisis kasus negatif.<sup>59</sup> Uji validitas yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pengumpulan data dimana teknik ini sifatnya yaitu mengkorelasikan dari berbagai teknik pengumpulan data serta sumber data yang telah ada. Dimana dalam penelitian ini penulis akan melakukan triangulasi sumber yakni dengan cara mengecek data yang telah didapatkan dari beberapa sumber data. Kemudian triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Data yang sudah terkumpul setelah melakukan proses observasi dan wawancara, penulis harus melakukan analisis data. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga datanya jenuh.<sup>60</sup>

Adapun langkah analisis datanya yaitu reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan.

##### **1. Reduksi Data**

Kegiatan reduksi data yaitu merangkum hal-hal pokok dan memfokuskan kepada titik yang dianggap penting kemudian dicari tema polanya. Dengan demikian data akan memberikan gambaran

---

<sup>59</sup> Ibid hal.270

<sup>60</sup> Ibid hal.246

yang lebih jelas sehingga penulis tidak kesulitan dalam mengumpulkan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, penulis akan diarahkan kepada hasil akhir atau tujuan dari penelitian, yaitu tujuan pada penemuan.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi kemudian dilakukan penyajian data, penyajian data dapat dilakukan dengan memperlihatkan semua data yang dikelompokkan dalam bentuk deskriptif dan ditarik kesimpulannya. Dengan penulis menyajikan data, hal ini tentunya akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, dan kemudian bisa merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

## 3. Pengambilan kesimpulan

Kesimpulan awal pada penyajian data masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak didukung dengan bukti yang kuat untuk mendukung data awal yang telah terkumpul. Tetapi jika kesimpulan yang penulis temukan pada tahap awal telah didukung dengan bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi MTs Baitul Makmur Curup**

##### **1. Sejarah MTs Baitul Makmur Curup**

MTs Baitul Makmur terletak di jalan Sukowati Kabupaten Rejang Lebong Kota Curup Provinsi Bengkulu, mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 17 Mei 2000 dengan status terdaftar dan diberikan Nomor Statistic Madrasah (NSM) 212260209006, yang didirikan oleh Yayasan Islamic Centre Curup.

Pada mulanya siswa MTs Baitul Makmur ini hanya sedikit, namun tahun kedua meningkat mulai terdaftar. Hingga saat ini keberadaan MTs Baitul Makmur ditengah-tengah masyarakat mulai diketahui, karena MTs Baitul Makmur mendapat prestasi memuaskan baik dari segi seni, olahraga, maupun kegiatan lainnya. Sistem Mts Baitul Makmur bersifat klasikal dengan kurikulum Departemen Nasional, Departemen Agama (DEPAG) dan kepesantrenan. MTs Baitul Makmur Curup juga sama dengan sekolah-sekolah yang lain, mempunyai visi dan misi yang jelas dalam upaya untuk mengoptimalisasikan proses belajar mengajar dan peningkatan prestasi siswa.

Pada saat ini Mts Baitul Makmur Curup di Pimpin oleh Bapak Tarmizi S.Pd Gr dan terdiri dari 20 orang tenaga pendidik dan kependidikan.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan Mts Baitul Makmur Curup**

### **a. Visi**

Menghasilkan lulusan yang religius, disiplin dan cerdas melalui Madrasah bersih, indah, sehat aman (bisa)

### **b. Misi**

- a. Menumbuh kembangkan budaya hidup bersih dan sehat berbasis lingkungan.
- b. Meningkatkan sikap disiplin untuk semua komponen dan warga Madrasah
- c. Melaksanakan tata tertib yang berlaku untuk semua warga Madrasah
- d. Membimbing dan mengembangkan potensi akademik, minat serta bakat peserta didik melalui intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler secara efektif.
- e. Meningkatkan optimalisasi kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada imtaq dan imtek
- f. Meningkatkan proses belajar mengajar yang mengacu pada karakter pembentukan peserta didik.
- g. Menumbuh kembangkan perilaku yang bernafaskan islami dengan mengamalkan dan menghayati nilai nilai agama secara nyata melalui shalat berjamaah, tadarus alqur'an dan kegiatan lainnya.

- h. Menumbuh kembangkan nilai nilai akhlakul kharimah bagi para santri

### 3. Sarana Prasarana

#### a. Tanah

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) Menurut Status Sertifikat			
		Sudah Sertifikat	Nomor Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Milik Sendiri	-	-	-	-
2.	Sewa /Pinjam	√	22/BP-ICBM/VI/2000	-	-

#### b. Penggunaan Tanah

No.	Kepemilikan	Luas Tanah (m <sup>2</sup> ) Menurut Status Sertifikat			
		Sudah Sertifikat	Nomor Sertifikat	Belum Sertifikat	Total
1.	Bangunan	√	22/BP-ICBM/VI/2000	-	-
2.	Lapangan Olahraga	-	-	-	-
3.	Halaman	-	-	-	-
4.	Kebun/ Tanah	-	-	-	-
5.	Belum Digunakan	-	-	-	-

- c. Luas Bangunan: 14,500 M<sup>2</sup>. Luas bangunan lantai bawah: 700 M<sup>2</sup>

#### d. Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Nama Sarana	Kondisi	Status Kepemilikan
1	Ruang Laboratorium	Baik	Menumpang
2	Ruang Guru	Baik	Menumpang
3	Ruang Kelas	Baik	Menumpang
4	Ruang Kepala	Baik	Menumpang
5	Ruang Perpustakaan	Baik	Menumpang
6	Ruang TU	Baik	Menumpang
7	Ruang UKS	Baik	Menumpang
8	Ruang WC Guru	Baik	Menumpang



No	Nama Sarana	Kondisi	Status Kepemilikan
9	Ruang WC Murid	Baik	Menumpang
10	Ruang Serbaguna	Rusak Sedang	Menumpang

## **B. Pemaparan Hasil Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data data mengenai pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII secara daring pada masa pandemi *Covid 19*.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2021 dengan subjek penelitian satu orang guru aqidah akhlak kelas VIII dan 4 orang siswa kelas VIII. Data analisis pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII secara daring pada masa pandemi *covid 19* di MTs Baitul Makmur Curup diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut.

### **1.1 Aktivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Baitul Makmur Curup**

#### **1) Perencanaan Pembelajaran aqidah akhlak secara daring**

Berdasarkan hasil observasi terlihat guru dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII secara daring pada masa pandemi *covid 19* melakukan perencanaan pembelajaran. Tujuannya agar dalam mengajar proses pembelajaran menjadi lebih terarah. Perencanaan pembelajaran aqidah akhlak secara daring dibuat dengan guru mempersiapkan RPP daring, membuat media pembelajaran yang

disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

- a. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran daring (RPP Daring aqidah akhlak )

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP) DARING 1**

Nama Madrasah : MTs Baitul Makmur	Tahun Pelajaran : 2020-2021
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak	Materi Pokok : Keistimewaan Al-Qur'an
Kelas/Semester : VIII / Ganjil	Alokasi Waktu : 2x 40

**A. KOMPETENSI DASAR**

1. Menghayati keistimewaan al-Qur'an
2. Mengamalkan sikap keimanan kepada al-Qur'an
3. Memahami sejarah, hakikat, dan keistimewaan al-Qur'an
4. Mengamalkan contoh bukti-bukti keistimewaan al-Qur'an

**B. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Peserta didik dapat mengamalkan perilaku jujur dan istiqamah sebagai implementasi dari keimanan kepada al-Qur'an
2. Peserta didik dapat menjelaskan Sejarah diteruskannya kitab suci Al-Qur'an
3. Menyajikan fikah dan fenomena keimanan Al-Qur'an

**C. MEDIA & SUMBEL BELAJAR**

1. Media Daring : Komputer/Laptop, Bahan Ajar, Google Form, Whatsapp, Youtube
2. Sumber Belajar : Buku Guru, Buku Siswa (Buku digital madrasah 2020), Interm

**D. LANGKAH PEMBELAJARAN**

KEGIATAN PENDAHULUAN	
<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengucapkan salam, mengecek kehadiran sebelum belajar, mengisi daftar hadir peserta didik melalui Classroom/Whatsapp</li> <li>Guru membina motivasi pada siswa agar tetap mengikuti protokol kesehatan agar terhindar wabah Covid 19</li> <li>Guru Menyajikan materi pelajaran lewat google form/Whatsapp berupa bahan ajar seperti: File PDF, MS Word, Gambar, foto, video pembelajaran tentang Sejarah diteruskannya kitab suci Al-Qur'an</li> </ul>	
KEGIATAN INTI	
Kegunaan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik diben motivasi untuk melihat, mengamati, membaca bahan ajar lewat Google form /WA terkait materi Sejarah diteruskannya kitab suci Al-Qur'an</li> </ul>
Critical Thinking (Berpikir Kritis)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik mengidentifikasi, bertanya dan mengemukakan pendapat tentang bahan ajar yang dikirim via Google form/Group Whatsapp berkaitan dengan materi Sejarah diteruskannya kitab suci Al-Qur'an</li> </ul>
Collaboration (Kerjasama)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik dihangatkan membentuk kelompok baik kelompok di google form/ WA atau kelompok di rumah dan mendiskusikan materi tentang Sejarah diteruskannya kitab suci Al-Qur'an</li> </ul>
Communication (Komunikatif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik menyampaikan hasil karya (ugas) kelompok atau individu bisa via google form/Formulir/WA</li> </ul>
Creativity (Kreatif)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami serta memamerkan kesimpulan tentang Sejarah diteruskannya kitab suci Al-Qur'an</li> </ul>
KEGIATAN PENUTUP	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menginformasikan kepada peserta didik agar menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu</li> <li>2. Guru menutup pembelajaran di group WA dengan mengucapkan salam</li> </ol>	

**E. PENILAIAN**

1. Penilaian Sikap (Tasr beribadah, syukur, berdo'a, jujur, disiplin, tanggung jawab)
2. Penilaian Pengetahuan (Tes Tulis, Tes Lisan, Penugasan)
3. Penilaian Keterampilan (Kerensa, Proyek, Portofolio)

Mengetahui  
Kepala Madrasah

Tarmizi, S.Pd.I, Gr

Rejang Lebong, Juli 2020  
Guru Aqidah Akhlak

Dwi Wulan Citra R, S.Pd.I, Gr

**Gambar 4.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring kelas VIII Materi Keistimewaan Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi penulis melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak penulis dapatkan ibu Wulan sudah membuat RPP daring yang digunakan untuk mengajar aqidah akhlak secara daring. Ibu Wulan membuat RPP melalui internet, dan berdiskusi dengan guru lain. RPP daring yang dibuat terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Penulis melakukan wawancara dengan subjek penelitian ibu Wulan untuk menggali lebih dalam mengenai data yang telah diperoleh. Berikut merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan penulis mengenai perencanaan pembelajaran daring beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran secara daring ini, ibu selalu membuat rpp daring yang biasanya rpp dibuat dari awal semester. Untuk rpp daring ini ibu buat dalam bentuk satu lembar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, untuk isi dari komponen rppnya ibu buat berdasarkan contoh rpp daring yang ibu lihat dari internet”.

Selama pembelajaran aqidah akhlak dilakukan secara daring atau online. Ibu Wulan selalu membuat RPP daring satu lembar. Ibu Wulan membuat RPP daring sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Sebagai guru yang profesional maka guru harus melaksanakan kewajibannya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik, karena itu sangat penting sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik dan tercapai tujuan yang diinginkan.

- b. Mempersiapkan media pembelajaran aqidah akhlak secara daring



**Gambar 4.2 Media Pembelajaran Melalui Link YouTube**

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu membuat media pembelajaran, dari hasil observasi guru aqidah akhlak kelas VIII terlihat sudah mempersiapkan dan membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran yang diambil dari youtube. Video pembelajaran dibuat berdasarkan materi yang akan dipelajari, salah satunya contohnya adalah video kisah nabi dan rasul. Biasanya guru akan mengirimkan link video pembelajaran tersebut ke *grup Whatsapp* peserta didik pada saat pembelajaran dilaksanakan. Hal itu dilakukan agar peserta didik dapat mempelajari makna dan isi dari video tersebut serta menjawab soal yang diberikan oleh guru.



**Gambar 4.3 Peresensi Kehadiran Siswa Melalui Group Whats App**

Berdasarkan wawancara dengan subjek penelitian Ibu Wulan diperoleh data sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran aqidah akhlak secara daring ini, ibu membuat media pembelajaran berbasis *online* karena memang pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara *online* menggunakan *google form*, *whatsapp* dan *facebook*. Jadi media pembelajaran yang ibu buat pun berbasis *online* yaitu video pembelajaran yang ibu *download* dari youtube. kemudian ibu bagikan linknya di grup belajar siswa kelas VIII.”

Pembuatan media pembelajaran berupa video ini dilakukan agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang akan disampaikan guru nantinya melalui *google form* dan *whatsapp*



**Gambar 4.4 Materi Pembelajaran Keistimewaan Al-Qur'an**

- c. Mempersiapkan bahan ajar mata pelajaran aqidah akhlak secara daring

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu mempersiapkan bahan ajar berupa video pembelajaran yang telah dibuat atau di *download* dari *Youtube* dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan membaca buku dan mempelajari video yang sudah dibagikan ke peserta didik, hal itu dilakukan agar saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat

menguasai semua materi pelajaran. Dari hasil wawancara guru telah mempersiapkan bahan ajar yang disiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan *subjek* penelitian ibu Wulan diperoleh data sebagai berikut:

“Biasanya ibu mempersiapkan bahan ajar yang akan ibu sampaikan pada proses pembelajaran itu dimalam hari, persiapannya dengan membaca buku dan mempersiapkan apa saja yang akan diajarkan besok dipagi harinya, seperti mempersiapkan materi pembelajaran, serta media pembelajaran yang ibu bagikan sehari sebelum proses pembelajaran berlangsung supaya sebelum pembelajaran berlangsung mereka sudah melihat dan belajar melalui video yang saya buat jadi waktu proses pembelajaran berlangsung mereka akan lebih mudah mengerti materi yang saya sampaikan”.

## **2) Pelaksanaan proses pembelajaran daring oleh guru aqidah akhlak**

- a. Aplikasi yang digunakan oleh guru aqidah akhlak dalam pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran daring terlihat guru menggunakan *Whatsapp* dan *Google form* dalam pembelajaran aqidah akhlak secara daring. *Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik. Melalui *Whatsapp* guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. *Whatsapp* digunakan karena semua wali murid dan juga peserta didik sudah terbiasa dan mampu menggunakannya, melalui *Whatsapp* peserta didik dapat mengirimkan kembali tugas yang telah dikerjakan .

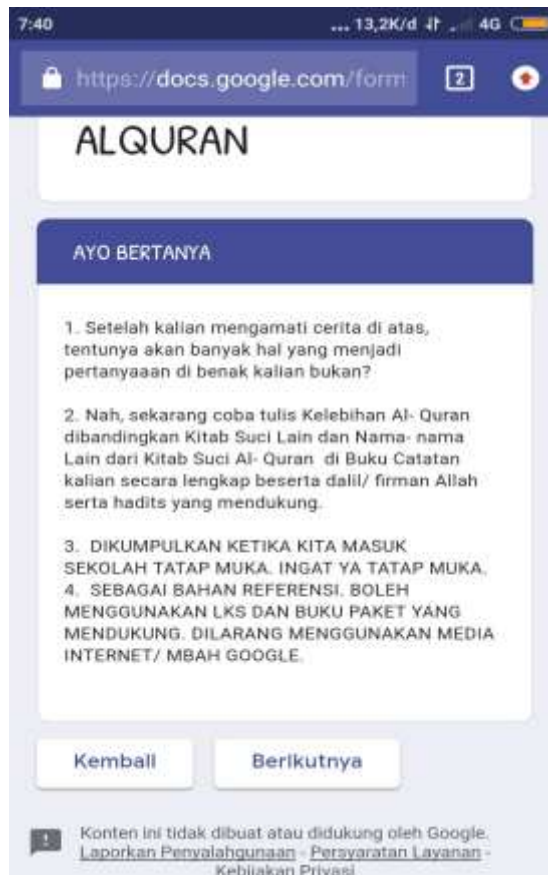
Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni Ibu Wulan diperoleh data sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran aqidah akhlak secara daring ini Ibu menggunakan Whatsapp , dan google form ,*Whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik . Melalui *Whatsapp* juga ibu memberikan informasi tentang materi yang diajarkan kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran daring, dan ibu mengirimkan *link* video pembelajaran dan segala informasi yang dibutuhkan peserta didik.

- b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak secara daring

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran daring ibu Wulan lebih dominan menggunakan metode diskusi dan penugasan disaat melakukan pembelajaran melalui *google form* dan *whatsapp*. Dalam pembelajaran daring ini peserta didik diberi tugas hanya beberapa soal saja, karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru tidak boleh memberikan tugas terlalu banyak kepada peserta didik agar peserta didik mampu memahami pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dan tidak merasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung, meskipun pembelajaran dilaksanakam secara daring tetap dibutuhkan metode pembelajaran guna untuk mempermudah siswa saat pembelajaran berlangsung.





**Gambar 4.5 Tugas Siswa Melalui *Google Form***

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni Ibu Wulan diperoleh data sebagai berikut:

“Metode dalam pembelajaran daring ini lebih banyak menggunakan metode diskusi. Materi pelajaran yang saya rekam karena lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, mereka bisa bertanya apapun yang mereka belum mengerti melalui whatsapp. Biasanya di akhir pembelajaran ibu memberikan tugas tentang materi yang telah dipelajari, namun tugas yang diberikan tidaklah banyak paling hanya lima soal karena sekarang ini kan daring jadi guru tidak boleh memberikan tugas terlalu banyak”.

Metode digunakan guru sebagai suatu langkah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar

dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

c. Menggunakan media pembelajaran aqidah akhlak secara daring

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan terlihat ibu Wulan sudah menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran aqidah akhlak yang telah dibuat atau di *download* dari *Youtube* sebelum proses pembelajaran berlangsung, video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tetap dibutuhkan media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni Ibu Wulan diperoleh data sebagai berikut:

“Ibu selalu menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, media yang ibu gunakan berupa video pembelajaran baik yang ibu cari di *youtube* kemudian ibu bagikan linknya ataupun yang ibu buat sendiri berdasarkan materi yang akan diajarkan kemudian ibu bagikan video itu melalui *Whatsapp* grup.

Video pembelajaran digunakan sebagai media pembelajaran karena guru merasa akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, karena dalam video pembelajaran tersebut sudah ada penjelasan lengkap disertai latihan soal yang bisa dipelajari oleh peserta didik secara rinci.

- d. Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak secara daring

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan terlihat bahwa kesiapan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring sudah cukup baik. Mereka telah menyiapkan buku dan segala macam yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan Ibu Wulan diperoleh data berikut:

“Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak secara daring ini menurut ibu cukup baik, mereka sudah mempersiapkan segala macam yang diperlukan dalam proses pembelajaran”.

- e. Kesiapan Guru dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak secara daring

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan terlihat bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah cukup mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Guru mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selain itu sekolah juga telah memfasilitasi guru untuk melakukan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu

Wulan diperoleh data berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ibu sudah melakukan persiapan. Karena kami para guru sudah mengikuti arahan pembelajaran dari kepala sekolah mengenai pembelajaran dimasa pandemi yang diadakan sekolah. Jadi kami sudah memiliki bekal untuk melaksanakan pembelajaran daring karena kami sudah belajar tentang teknologi memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran daring”.

f. Ketersediaan Jaringan Internet

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan penulis memperoleh data bahwa ketersediaan jaringan internet di sekolah tersebut sudah cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Dari pihak sekolah sudah memfasilitasi para guru untuk melaksanakan pembelajaran daring dengan memberikan kuota kepada setiap guru. Begitu juga ketersediaan jaringan internet di rumah sudah memadai untuk melaksanakan pembelajaran daring dan di sekolah pun sudah disediakan *Wifi* untuk melakukan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu

Wulan diperoleh data berikut:

“Kebetulan di sekolah ini disediakan *Wifi* sehingga guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di sekolah bisa menggunakan *Wifi* sekolah. Sejauh ini untuk jaringan internet baik di sekolah ataupun di rumah guru sudah tersedia dan cukup mendukung untuk melaksanakan pembelajaran daring”.

g. Ketersediaan media untuk melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak secara daring

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan penulis memperoleh data bahwa ketersediaan media untuk belajar seperti *Laptop*, *Handphone*, dan sumber belajar lainnya di sekolah tersebut sudah tersedia dan cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Karena semua guru sudah memiliki *Handphone Android* dan *Laptop* untuk melaksanakan pembelajaran daring. Begitu juga ketersediaan sumber belajar lainnya seperti buku paket aqidah akhlak juga sudah tersedia dan memang sekolah sudah memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Wulan diperoleh data berikut:

“Kebetulan sekolah sudah menyediakan dan memfasilitasi sarana dan prasarana dalam pembelajaran aqidah akhlak secara daring. Sumber belajar seperti buku paket baik dari pemerintah ataupun dari Yayasan sudah tersedia di sekolah. Selain itu kami para guru juga sudah memiliki *Handphone* dan *Laptop* untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Hal itu mempermudah kami dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak secara daring.”

h. Kesulitan dalam pembelajaran aqidah akhlak secara daring

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan terlihat bahwa guru sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran aqidah akhlak secara daring menggunakan media elektronik namun jarang menggunakan video call.

i. Kemampuan Peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran *online*

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak bahwa peserta didik di kelas tersebut sudah mampu menggunakan dan mengoperasikan media pembelajaran *online* seperti *Handphone* dan *Laptop*. Namun kebanyakan dari mereka lebih suka menggunakan *Handhone* dari pada *Laptop*. Dari segi peserta didiknya sudah mampu melaksanakan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Wulan diperoleh data berikut:

“Rata-rata peserta didik sudah mampu belajar aqidah akhlak menggunakan media pembelajaran *Online* seperti *Handphone* dan *Laptop*. Namun kebanyakan dari mereka lebih suka menggunakan *Handphone* karena dianggap lebih praktis dan lancar.

- j. Karakteristik peserta didik dalam pembelajaran aqidah akhlak secara daring

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan. Penulis memperoleh data bahwa karakteristik peserta didik di kelas tersebut sangat bermacam-macam-karakter. Ada peserta didik yang belajar aqidah akhlak dengan fokus kesadaran diri mereka masing-masing, ada juga peserta didik yang mudah memahami materi pembelajaran ada juga yang sulit memahami materi pembelajaran selama pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu

Wulan diperoleh data berikut:

“Bermacam-macam karakter peserta didik yang ibu temukan dalam pembelajaran daring ini, ada anak yang memang belajar aqidah akhlak secara fokus, ada juga yang belajar karena disuruh orang tuanya. Karena memang anak itu terkadang malas belajar apalagi jika belajar dilakukan secara *online* seperti saat ini.

### **3) Pelaksanaan proses pembelajaran daring oleh peserta didik**

- a. Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran aqidah akhlak secara daring.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak secara daring melalui *whatsapp* dan *google form* terlihat peserta didik sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara daring. Meskipun awalnya banyak dari mereka yang mengeluhkan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara daring karena mereka merasa bosan dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran. disebabkan mereka terbiasa melakukan pembelajaran tatap muka, namun seiring berjalannya waktu mereka sudah mulai terbiasa dan menikmati pelaksanaan pembelajaran secara daring. Untuk memperoleh data lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran daring penulis melakukan wawancara dengan empat orang peserta didik yaitu dengan Perdi Lugian Juniansyah, Ahmad Lutfi Karim, Elsa Ambar Sari dan Narita Zahra Ramadhani.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama peserta didik PL diperoleh data berikut:

“Saya merasa senang bu kalau belajar *online*, karena waktu belajarnya bebas dilakukan dimana saja. Tetapi terkadang saya ingin kesekolah bertemu dengan teman teman saya bu. Dirumah saya tidak bisa bermain dengan teman teman saya bu.”

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik EA diperoleh data sebagai berikut.

“Saya merasa senang bu belajar aqidah akhlak secara daring”

Berbeda dengan peserta didik PL dan EA, peserta didik AL dan NZ kurang menyukai pembelajaran akidah akhlak dilakukan secara daring karena sukar di pahami.

. Berikut hasil wawancara dengan peserta didik AL:

“Saya tidak mengerti bu belajar aqidah akhlak secara online, karena tidak bisa menerapkan pembelajaran secara langsung.

Berikut hasil wawancara yang penulis lakukan dengan peserta didik NZ diperoleh :

“Saya kurang senang belajar daring bu. Karena pembelajaran yang dilakukan melalui *handphone* akan mudah terpancing oleh game online atau sosial media lainnya, sehingga tidak konsentrasi pada saat belajar.”

b. Kesulitan dalam pembelajaran aqidah akhlak secara daring

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui *google Form* dan *Whatsapp* terlihat peserta didik sudah cukup antusias mengikuti



pembelajaran. Meskipun ada beberapa peserta didik yang terkadang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama peserta didik PL diperoleh data berikut:

“Terkadang kami kurang paham kalau dijelaskan secara *online* bu dan sinyal lemah bu.”

Berikutnya hasil wawancara dengan peserta didik EA diperoleh data sebagai berikut :

“ kesulitannya dalam belajar aqidah akhlak secara online adalah sinyal tidak begitu lancar bu”.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik AL diperoleh data berikut:

“ Saya kurang paham saat menjawab soal yang diberikan oleh guru bu, pada saat pembelajaran aqidah akhlak dilakukan secara online.”

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik NZ diperoleh data berikut:

“ saya mengalami kesulitan pada saat menghafal karena tidak bertatapmuka secara langsung dan kurangnya signal dirumah menjadi penghambat belajar.”

Terlihat bahwa peserta didik menemukan kesulitan ketika pembelajaran aqidah akhlak dilakukan secara daring.

- c. Kemampuan peserta didik dalam menggunakan media elektronik dalam pembelajaran daring

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap peserta didik pada proses pembelajaran daring . Terlihat bahwa peserta didik mampu menggunakan media pembelajaran *online* seperti *Handphone* dan *Laptop*. Namun kebanyakan dari mereka lebih menyukai *Handphone* dibandingkan dengan *Laptop*, karena *Handphone* dianggap lebih praktis.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik PL diperoleh data berikut:

“Kami sudah biasa menggunakan *Handphone* bu, jadi dalam pembelajaran daring ini kami sudah terbiasa menggunakan *Handphone* untuk belajar. Kami jarang menggunakan *Laptop*.”

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik EA diperoleh data berikut:

“Sudah bisa bu, kami biasanya menggunakan *Handphone* dalam pembelajaran *online* ini. Kami jarang menggunakan *Laptop*. karena kami tidak mempunyai *Laptop*.”

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik AL diperoleh data berikut:

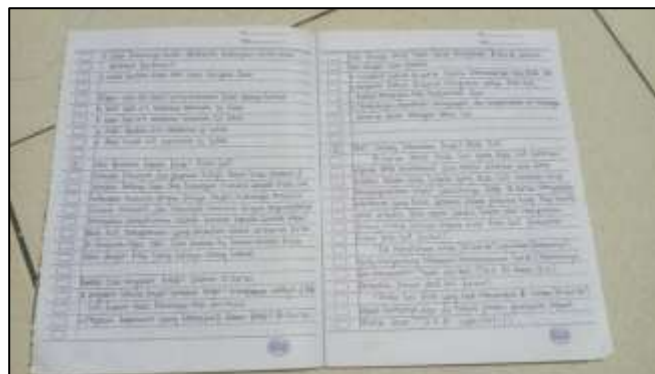
“Bisa bu, kami sering main *Handphone* jadi kami sudah terbiasa menggunakan *Handphone* setiap hari ketika belajar *online*.”.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik NZ diperoleh data berikut:

“ sudah bisa bu, karena kami sudah terbiasa menggunakan *handphone* sehari hari. Kadang kadang menggunakan *laptop*. kalau laptop tidak dibawa

d. Bentuk evaluasi pembelajaran daring

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan dengan mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui *Whatsapp* terlihat bahwa dalam pembelajaran guru sering mengulangi penjelasan materi jika masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi tersebut. Hal itu dilakukan guru karena dalam mengajar melalui daring membutuhkan kesabaran dan konsentrasi yang lebih sehingga peserta didik dapat memahami materi yang diajarkan. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru memberikan tugas kepada peserta didik dan akan mengirimkan kembali tugas setiap peserta didik yang sudah diberi nilai. Di akhir penjelasan materi guru terlihat selalu menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang sudah dijelaskan hal itu bertujuan untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik. Selain itu melalui *Whatsapp* guru biasanya menyampaikan koreksi dan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan guru akan menyampaikan kepada orang tua tentang bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya apakah sudah memberikan hasil yang baik.



### **Gambar 4.6 Hasil Tugas Siswa**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Wulan diperoleh data berikut:

“Dalam pembelajaran daring ini saya selalu mengulangi penjelasan materi yang saya sampaikan karena tidak semua anak memiliki kemampuan yang sama dalam memahami materi.”

Dari Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terlihat bahwa guru memberikan penilaian pembelajaran daring yang dilakukan oleh peserta didik dalam bentuk lisan ataupun tulisan yang disampaikan melalui *Whatsapp*.

## **1.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII di Masa Pandemi Covid-19 di MTs Baitul Makmur Curup**

### **a. Faktor Pendukung Pembelajaran Akidah Akhlak Secara Daring**

Faktor pendukung dalam pembelajaran aqidah akhlak secara daring adalah sarana prasarana sekolah yang memadai, seperti yang dikatakan ibu Wulan.

“Untuk mendukung pembelajaran aqidah akhlak secara daring, sekolah telah menyiapkan sarana prasarana dengan pemasangan *wifi* sekolah.”

Sedangkan faktor yang mendukung dari siswa yaitu dengan tersedianya media seperti *handphone* dan sebagian siswa sudah mempunyai *laptop*.

Menanggapi pernyataan faktor pendukung dari siswa PL, EA, AL dan NZ menyatakan bahwa :

“Pembelajaran Aqidah Akhlak secara daring tidak terikat waktu dan tempat. Pembelajaran secara daring dapat

menjadikan para siswa bisa memanfaatkan teknologi yang canggih.

**b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak secara daring**

Dalam pembelajaran akidah akhlak secara daring ibu wulan mengatakan

Materi pembelajaran belum bisa tersampaikan secara menyeluruh layaknya pembelajaran tatap muka. Sulit dalam menilai siswa yang benar benar focus dalam belajar.

Dalam pembelajaran akidah akhlak secara daring siswa dituntut sebaik-baiknya dalam menggunakan *smartphone*. PL, EA, AL dan NZ mengatakan

Dirumah sudah memiliki media *smartphone* sendiri, namun dalam pengadaan kuota dan paket internet ada kendala karena tidak bisa membeli kuota kalau tidak diberi uang oleh orang tua. Serta kadang kadang disebabkan oleh gangguan sinyal dan jaringan.

**C. Pembahasan**

**1.1 Aktivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Baitul Makmur Curup**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis , pembelajaran aqidah akhlak secara daring pada masa pandemi *Covid-19* kelas VIII di MTs Tarbiyah Curup, terlaksana dengan cukup baik. Pada aktivitas pembelajaran akidah akhlak secara daring guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring dengan melihat internet dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan

penutup. Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Menurut Majid perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Selanjutnya selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran seperti video kisah nabi dan rasul sebelum pembelajaran daring berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Menurut Majid ,media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.<sup>61</sup>

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *google form*, *Whatsapp* dan *Facebook* yang digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, berkomunikasi dengan peserta mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui *Whatsapp*. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>61</sup> Ibid

daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang *diupload* dan dibagikan melalui *Whatsapp*, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring metode yang digunakan guru merupakan metode diskusi dan penugasan. Metode diskusi dan penugasan dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. karena metode diskusi dan penugasan adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu metode penugasan merupakan metode yang sering digunakan guru yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.<sup>62</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kesiapan peserta didik sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku, pensil,

---

<sup>62</sup> Supardi. *Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hal.58 - 59

*Handphone* atau *Laptop*. Selanjutnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di sekolah sudah terpenuhi, baik dari segi guru maupun peserta didik. Sekolah telah memberikan fasilitas berupa *Wifi*, kuota internet untuk guru sehingga guru tidak mengeluarkan uang pribadinya untuk membeli paket selain itu buku paket dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru sudah disediakan oleh sekolah. Selain itu guru dan siswa sudah memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran berupa *Handphone* dan *Laptop*.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan peserta didik sudah mampu menggunakan media pembelajaran *online* seperti *Handphone* dan *Laptop*. Sehingga mereka tidak kesulitan dan gagap teknologi dalam pembelajaran daring, dan kebanyakan dari peserta didik mereka sudah terbiasa menggunakan *Handphone* sehingga mereka tidak kesulitan ketika pembelajaran dilakukan melalui media elektronik. Menurut Sopian guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih serta memiliki keterampilan profesional dan sosial.<sup>63</sup>

Selanjutnya untuk bentuk evaluasi dan teknik penilaian terhadap peserta didik dimasa pandemi dilakukan melalui aplikasi

---

<sup>63</sup> Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1), 96



*Whatsapp* dalam menilai tugas harian siswa. Tugas dikirim kembali ke *Whatsapp* pribadi orang tua peserta didik dengan membubuhkan nilai yang didapat. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan peserta didik sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru tidak menemukan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena sekolah telah membekali guru dengan memberikan pelatihan guru kreatif, guru diajari bagaimana cara dalam melakukan pembelajaran daring dan bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran. Hamalik menyatakan, proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan peserta didik.<sup>64</sup>

Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak kelas VIII secara daring di Sekolah MTs Baitul Makmur Curup memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dalam pembelajaran daring ini guru menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran.

Sedangkan kekurangan pembelajaran daring ini yaitu peserta didik mengalami kendala yaitu tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang

---

<sup>64</sup> Hamalik, Oemar. 2001. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara, hal.145

berbeda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi.

**1.2 Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran aqidah akhlak pada masa pandemi covid-19 melalui Daring kelas VIII MTs Baitul Makmur Curup**

<b>Faktor Pendukung</b>	<b>Faktor Penghambat</b>
Sarana Prasarana Sekolah	Tidak ada jaringan Internet
Handphone	Materi belum bisa tersampaikan secara menyeluruh
Laptop	Beban biaya kuota internet

Faktor pendukung dalam pembelajaran aqidah akhlak secara daring mencakup sarana prasarana sekolah, laptop, handphone. Sedangkan faktor penghambat atau kendala yang dihadapi para siswa adalah pembelian kuota internet bertambah karena pembelajaran aqidah akhlak secara daring memerlukan koneksi jaringan ke internet dan kuota yang mencukupi serta gangguan jaringan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kesiapan peserta didik sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti *handphone* dan *laptop*. Selanjutnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring disekolah sudah terpenuhi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Pemaparan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan :

1. Aktivitas pembelajaran aqidah akhlak melalui daring pada masa pandemi covid-19 di Mts Baitul Makmur Curup kelas VIII telah dilaksanakan. Guru aqidah akhlak dan peserta didik menggunakan *Whatsapp*, *Google Form* dan *facebook*. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung.
2. Faktor pendukung dalam pembelajaran aqidah akhlak melalui daring mencakup perpaduan media belajar, pembelajaran adanya media pendukung dalam pembelajaran, sarana prasarana sekolah, laptop, handphone. Sedangkan faktor penghambat atau kendala yang dihadapi para siswa adalah pembelian kuota internet bertambah, sinyal mengganggu pada saat proses pembelajaran, akses media pembelajaran yang terbatas, serta tidak bisa bertemu dengan guru.

#### **B. Saran**

Dari hasil kesimpulan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka peneliti memberikan masukan berupa saran sebagai berikut.

### **1. Guru**

Guru dapat lebih mengembangkan pembelajaran aqidah akhlak walaupun dilakukan secara daring dan lebih meningkatkan kreativitasnya sebagai pendidik untuk menjadi guru yang lebih profesional.

### **2. Peserta Didik**

Peserta didik harus memiliki motivasi dan semangat yang tinggi agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai di kelas.

### **3. Bagi peneliti selanjutnya**

- a. Peneliti hanya membuat sedikit pembahasan tentang aktivitas pembelajaran aqidah akhlak melalui daring, akan lebih baik untuk peneliti selanjutnya memperbanyak membuat materi karena pembelajaran ini lebih bersifat teoritis yang diterapkan dengan model media yang kreatif dan inovatif.
- b. Peneliti hanya menemukan beberapa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran daring, akan lebih baik untuk peneliti selanjutnya agar lebih teliti, termotivasi, serta lebih baik lagi agar mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anak, Stimulasi Perkembangan. “Arikunto, Suharsimi.(1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.” *Universitas (Stuttg)*, 2009.
- Anderson, R. H. “Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran.” *Jakarta: Universitas Terbuka dan pusat Antar Universitas di Universitas Terbuka*, 1996.
- Anggarini, Zelin, Idi Warsah, dan Eka Yanuarti. “Konsep Fitrah Dalam Al Qur’an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam.” PhD Thesis, IAIN CURUP, 2018.
- Bilfaqih, Yusuf, dan M. Nur Qomarudin. “Esensi pengembangan pembelajaran daring.” *Yogyakarta: Deepublish*, 2015.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik khusus pengajaran agama Islam*, 2016.
- Dr, P. “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.” *CV. Alfabeta, Bandung*, 2008.
- Hadi, Sutrisno. “Metodologi research,” 1967.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara, 2020.
- Ilyas, H. Yunahar. *Kuliah Aqidah Islam*. Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 1992.
- Indonesia, Kamus Besar Bahasa. “Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.” *Jakarta: Balai Pustaka*, 2005.
- Indrawan, Irjus. *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish, 2015.
- Khomisah, Soimatul, Sigit Tri Utomo, dan Ana Sofiyatul Azizah. “Google Classroom Sebagai Alternatif E-Learning Pembelajaran SKI Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Hidayatullah.” *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021).
- Kuntarto, Eko. “Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi.” *Journal Indonesian Language Education and Literature* 3, no. 1 (2017).
- Lubis, Lahmuddin, dan Elfiah Muchtar. “Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam.” *Bandung, Ciptapustaka*, 2009.

- Majid, Abdul. "Perencanaan pembelajaran mengembangkan kompetensi guru." *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2011.
- Mawaddah, Dinda Indah. "EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMIC COVID-19 TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA." PhD Thesis, Universitas Pancasakti Tegal, 2020.
- Moore, Joi L., Camille Dickson-Deane, dan Krista Galyen. "e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?" *The Internet and higher education* 14, no. 2 (2011): 129–35.
- Mu'awanah, Laila. "Implementasi Metode Role Playing dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok Akhlak Terpuji Kelas IV semester genap di SD Islam Al Firdaus Magelang Tahun Pelajaran 2017/2018," t.t.
- Nasution, Sorimuda. "Didaktik asas-asas mengajar," 1982.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep pembelajaran daring berbasis pendekatan ilmiah*. Penerbit CV. Sarnu Untung, 2020.
- Rahman, Abdul, Wahyu Naldi, dan Adiyatna Arifin. "Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia." *JOEAI: Journal of Education and Instruction* 4, no. 1 (2021): 98–107.
- Rahmawati, Septiana Dwi. "Kendala Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Internet Pada Mahasiswa Pjj S1 Pgsd Universitas Negeri Semarang." PhD Thesis, Universitas Negeri Semarang, 2009.
- Rambe, Ismi Fahrunnisah. "Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di MAN 1 Mandailing Natal." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020.
- Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 15–32.
- Rusman, Belajar, dan Pembelajaran berbasis Komputer. "Mengembangkan Profesionalisme Abad 21." *Bandung: Alfabeta*, 2013.
- Sopian, Ahmad. "Tugas, peran, dan fungsi guru dalam pendidikan." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97.
- Supardi, S. "Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya." Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Syarifudin, Albitar Septian. "Impelementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social

distancing.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5, no. 1 (2020): 31–34.

Tafonao, Talizaro. “Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa.” *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 103–14.

Warsita, Bambang. “Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh.” *TEKNODIK*, 2007, 9.

———. “Teknologi pembelajaran landasan dan aplikasinya,” 2008.

Yolandasari, Mega Berliana. “Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tumang Cepogo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020,” 2020.

Yusuf, Muri. “Metode Penelitian Kuantitatif.” *Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.

# LAMPIRAN



## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elsa Ambar Sari  
Kelas : VIII

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dia Mayurah  
Nim : 17531033  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**Aktivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII ( Delapan) MTs Baitul Makmur Curup**".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 28 Juli 2021



**Elsa Ambar Sari**

### SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Lutfi Karim

Kelas : VIII

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dia Mayurah

Nim : 17531033

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul “ **Aktivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII ( Delapan) MTs Baitul Makmur Curup**”.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 28 Juli 2021



Ahmad Lutfi Karim

### SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Narita Zahra

Kelas : VIII

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dia Mayurah

Nim : 17531033

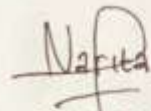
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul "**Aktivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII ( Delapan) MTs Baitul Makmur Curup**".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 28 Juli 2021

  
Narita Zahra

### SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Perdi Lugian

Kelas : VIII

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dia Mayurah

Nim : 17531033

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul “ **Aktivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII ( Delapan) MTs Baitul Makmur Curup**”.

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 28 Juli 2021



Perdi Lugian

### SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dwi Wulan S.Pd.I.Gr.

Pekerjaan : Guru Aqidah Akhlak

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Dia Mayurah

Nim : 17531033

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan wawancara dalam rangka Menyusun skripsi yang berjudul " **Aktivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII ( Delapan) MTs Baitul Makmur Curup**".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 28 Juli 2021



Dwi Wulan, S.Pd.I.Gr.



No	Tanggal	Hal-hal yang diteliti/ditanyakan	Pasal Perundang-undangan	Pasal Mekanisme
1	26/01/2021	Memerintahkan, larangan, pembatasan, atau syarat administratif lainnya	10	124
2	3/02/2021	Peraturan Cover, larangan, pembatasan	10	124
3	9/02/2021	Acc Bab 123	10	124
4	15/02/2021	Peraturan - Peraturan isi, larangan, pembatasan, atau syarat administratif lainnya	10	124
5	20/02/2021	Acc Bab 95	10	124
6				
7				
8				



No	Tanggal	Hal-hal yang diteliti/ditanyakan	Pasal Perundang-undangan	Pasal Mekanisme
1	27/02/2021	Peraturan, larangan, pembatasan, atau syarat administratif lainnya, larangan, pembatasan, atau syarat administratif lainnya	10	124
2	22/03/2021	Peraturan, larangan, pembatasan, atau syarat administratif lainnya, larangan, pembatasan, atau syarat administratif lainnya	10	124
3	1/04/2021	Acc Bab 1	10	124
4	23/04/2021	Acc Bab 2	10	124
5	28/04/2021	Acc Bab 3	10	124
6	29/04/2021	Peraturan, larangan, pembatasan, atau syarat administratif lainnya, larangan, pembatasan, atau syarat administratif lainnya	10	124
7	08/05/2021	Acc Bab 4-5	10	124
8	11/05/2021	Peraturan, larangan, pembatasan, atau syarat administratif lainnya, larangan, pembatasan, atau syarat administratif lainnya	10	124



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 95 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**  
**Pertama** : 1. **Bakti Komalasari, M.Pd** 19701107 200003 2 004  
2. **Wandi Syahindra, M.Kom** 19810711 200501 1 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Dia Mayurah**

N I M : **17531033**

JUDUL SKRIPSI : **Aktivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII di Mts Baitul Makmur Curup**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 10 Februari 2021  
Dekan,

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;





IAIN CURUP

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39319

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini RABU jam 14.30 tanggal 22 tahun 2020 telah dilaksanakan seminar proposal mahasiswa berikut :

Nama : Dia MAYURAH  
NIM : 17531033  
Prodi : PAI  
Semester : VI (enam)  
Judul Proposal : Konsep iman dalam Fehdolan menurut Dr. Yusuf Al Faradawih: televisualngan dengan pendidikan agama Islam

Berkenaan dengan itu, kami dari calon pembimbing menerangkan bahwa :

1. Proposal ini layak dilanjutkan tanpa perubahan judul \*
2. Proposal ini layak dilanjutkan dengan perubahan judul Dan beberapa hal yang menyangkut tentang :
  - a. Bahan referensi :
    - Data Sekunder
    - Data Primer
  - b. Sistematika
    - ganti judul
  - c.
3. Proposal ini tidak layak dilanjutkan kecuali berkonsultasi kembali dengan penasehat akademik, prodi dan jurusan.

Demikian berita acara ini kami buat, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Calon Pembimbing I

Curup, Juli 2020

Calon Pembimbing II

  
Wandi Sthindra

Keterangan

\* Lingkari poin yang dipilih 1, 2 atau 3.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos  
39119

Nomor : 417 /In.34/FT/PP.00.9/05/2021  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

10 Mei 2021

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama  
Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dia Mayurah  
NIM : 17531033  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Aktivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19  
Kelas VIII (Delapan) MTs Baitul Makmur Curup  
Waktu Penelitian : 10 Mei s.d 10 Agustus 2021  
Tempat Penelitian : MTs Baitul Makmur Curup

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Baryanto, MM., M.Pd

NIP. 19690723 199903 1 004

Tambahan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN REJANG LEBONG  
Jalan S. Sukowati Nomor 02  
Telp. (0732) 21041 CURUP

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 464 /Kk.07.3.2/11.00/07/2021

Berdasarkan Surat Ketua Institut Agama Islam (IAIN) Curup Nomor : 417/In.34/FT/PP.00.9/05/2021 tanggal 10 Mei 2021 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian, dengan ini memberi Izin penelitian kepada :

Nama : Dia Mayurah  
NIM : 17531033  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Aktivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII (delapan) MTs Baitul Makmur Curup...  
Waktu Penelitian : 10 Mei s/d 10 Agustus 2021  
Tempat Penelitian : MTs Baitul Makmur Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Kepala Madrasah yang bersangkutan
2. Selama pelaksanaan penelitian tidak mengganggu kegiatan proses belajar mengajar yang dilaksanakan pada Madrasah yang bersangkutan
3. Setelah selesai melaksanakan penelitian, agar menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Rejang Lebong cq. Seksi Pendidikan Madrasah.

Asli : Surat Izin Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 02 Juni 2021  
Kepala  
Seksi Pendidikan Madrasah  
  
H. Aditiawarmen Budi S. Ag. MH

Tembusan :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Rejang Lebong
2. Ketua Bidang Akademik IAIN Curup
3. Kepala MTs Baitul Makmur



**YAYASAN PEMBANGUNAN MASJID AGUNG  
MADRASAH TSANAWIYAH BAITUL MAKMUR CURUP  
STATUS TERAKREDITASI**

ALAMAT : JL. E. BROWATI NO.30 (KOMPLEK MASJID AGUNG) TELP. 32885 CURUP 39114

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 177/H.07/SK/MTs-BM/YMABM/VII/2021

Yang bertandatangan dibawah ini :


N a m a : **Tarmizi, S.Pd.I,Gr.**  
N I P : -  
Jabatan : Kepala MTs. Baitul Makmur Curup.

Dengan ini menerangkan

N a m a : **Dia Mayurah**  
N I M : 17531033  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester ke- : VIII (Delapan)  
Waktu : 02 Juni 2021 s.d 15 Juli 2021  
Lokasi : MTs. Baitul Makmur Curup  
Judul : **"Aktivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Melalui Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII (Delapan) MTs Baitul Makmur Curup"**

Telah melaksanakan Kegiatan Penelitian pada Madrasah Tsanawiyah Baitul Makmur Curup Kab.Rejang Lebong dari 02 Juni 2021 s.d 15 Juli 2021.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 28 Juli 2021  
Kepala Madrasah  
  
Tarmizi, S.Pd.I,Gr.  
NIPR